SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DUSUN KATERBAN DESA SEKARALAS KABUPATEN NGAWI TAHUN 1916-2016 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

MIFTAHUDIN

NIM: 163231049

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M"* yang disusun oleh Miftahudin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. (.....)
NIP. 197004101997031004

Penguji I,

Merangkap Ketua : Sucipto, S.Hum., M.Hum. (.....)
NIP. 198808052019081001

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Latif Kusairi., S.Hum., M.A. (.....)
(Pembimbing) NIP. 19841025 2018011001

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197104031998031005

ii

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdara . MIFTAHUDIN

NIM : 163231049

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing perbendapat bahwa skripsi sdra :

Nama : MIFTAHUDIN

NIM : 163231049

Judul : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Sarjana Peradapan Islam

Demikian, atas perhatianya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta,21 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Latif Kusairi, S.Hum., M.A.

NIP. 19841025 2018011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, serta kemudahan, sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan ini ku persembahkan karyaku yang jauh dari kata sempurna ini kepada orang yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, teruntuk:

1. (Alm) Bapak Mukorrobin selaku orang tua yang sudah meninggal sejak saat saya menempuh semester 7. Semoga Beliau dilapangkan kuburnya, diampuni segala kesalahannya dan bangga dengan perjuangan anaknya selama ini.
2. Ibu Saripah, Ibuku yang selama ini selalu memberikan dukungan moral maupun materi, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya. Engkau mampu menjadi sosok orang tua tunggal selama ini. Terimakasih telah menjadi sosok orang tua yang sangat sempurna.
3. Adik-adikku, Muhammad Ikhsan dan Anisa Fitriani Ifadah, terimakasih telah menjadi penyemangatku, semoga lancar studinya, berbakti kepada Ibu dan menjadi anak sholeh sholihah.
4. Teman-teman kontrakan Wisma Al Fatih a.k.a Bigmom Pirates, yang beranggotakan Firli Nur, Luthfi Amalul, Gearno, Amin, terimakasih telah menemani hari-hariku selama menempuh studi bangku kuliah.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Keluarga besar Pondok Pesantren Syarifatul Ulum.

7. Semua pihak yang telah banyak membantu, memberi do‟a, dukungan dan motivasi sampai selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa semangat kalian saya tidak akan sampai di sini.

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulangulang ilmu adalah zikir dan mencari ilmu adalah jihad.”

(Imam Al Ghazali)

"Barangsiapa yang belum pernah merasakan pahitnya dalam menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinaan dan kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Syafi’i)

“jika kemungkinannya belum 0%, semua masih bisa terjadi”

(Yoichi Hiruma dari Anime Eyeshield 21)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahudin

NIM : 163231049

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesunguhnya bawa skripsi saya yang berjudul *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M"* adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan buka plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemidian hari diketahui bahwa skripsi ini ada hasil palgiasi maka saya siap dilenakan sanksi akademik

Surakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan

(Miftahudin)

NIM. 163231049

vii

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada Baginda Nabi Agung, Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dalam ajaran agama Islam dan kepada para keluarga, sahabat, segenap pengikut serta pecintanya yang selalu meneladani perilaku dan akhlaknya.

Dalam skripsi ini, penulis membahas mengenai judul *"Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi 1916-2016 M"*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, ungkapan terima kasih patut penulis ucapkan kepada segenap pihak yang turut andil dan telah banyak membantu penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, di antaranya :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag,. M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Latif Kusairi, S.Hum., M.A. selaku kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Latif Kusairi, S.Hum., M.A Dosen pembimbing saya, yang penuh kesabaran menyisihkan waktunya, memberikan pengarahan dalam kepenulisan ini dengan sangat luar biasa, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.
5. Para Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis selama proses belajar mengajar di bangku perkuliahan.
6. Para Staf Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Anis al Affad, selaku pengelola Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang yang telah memberikan dukungan, memberikan data-data yang dibutuhkan dan sudah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Teman-teman jurusan Sejarah Peradaban Islam yang banyak memberi motivasi selama ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir yang ditulis ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO vi

PERNYATAAN KEASLIAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

ABSTRAK xiv

DAFTAR SINGKATAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Kerangka Konseptual 12
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DALAM LINTASAN SEJARAH

A. Gambaran Wilayah Kabupaten Ngawi 19

B. Latar Belakang Berdirinya PP Syarifatul Ulum 24
C. Tokoh Pendiri dan Penerus PP Syarifaul Ulum 28

BAB III PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DAN MODERNISASI

A. Perkembangan PP Syarifatul Ulum 34
B. Sarana dan Prasarana PP Syarifatul Ulum..... 39
C. Perkembangan Santri PP Syarifatul Ulum 43

BAB IV PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA

A. Strategi PP Dalam Mempertahankan Eksistensinya... 46
B. Terobosan Mendirikan Pendidikan Formal 49
C. Dampak PP Dalam Bidang Sosial, Agama, dan Pendidikan Bagi Masyarakat Katerban dan Sekitarnya..... 54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 60
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Peta Wilayah Ngawi.....	20
Gambar 2	:	Dokumen Pribadi.....	25
Gambar 3	:	Sarana dan Prasarana Syarifatul Ulum.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Kondisi Keagamaan Masyarakat Kabupaten.....	22
Tabel 2	:	Pondok Pesanren Di Ngawi.....	24

ABSTRAK

Miftahudin, 2023, Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi 1916-2016 M. Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing: Latif Kusairi, S.Hum., M.A.,

Penelitian ini membahas tentang salah satu Pondok Pesantren tua di Ngawi yang sampai saat ini masih berdiri dan eksis di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dimulai dari sejarah berdiri, perkembangan pesantren, dan strategi pesantren dalam mempertahankan eksistensinya.

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahapan tahapan heuristik (mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa akta pendirian pondok pesantren), verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau). Teori yang digunakan adalah teori perkembangan menurut Ibnu Khaldun yang di ambil dari teori sejarah serta menggunakan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) oleh John Obert Voll.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Syarifatul Ulum berhasil mempertahankan eksistensinya hingga saat ini karena adanya faktor internal dan eksternal. Diantaranya karena adanya generasi penerus dan terus aktif dalam mengembangkan pondok pesantren serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, meskipun masih menggunakan sistem salaf yang mengkaji kitab-kitab klasik dengan sangat dalam, pondok pesantren juga menambahkan sistem pendidikan formal guna menambah wawasan para santri agar setelah mereka *boyong* (lulus) agar dapat bersaing dengan lulusan sekolah formal.

Kata Kunci: ***Pesantren, Eksistensi Pondok, Syarifatul Ulum***

DAFTAR SINGKATAN

MA: Madrasah Aliyah

SMP: Sekolah Menengah Atas

DEPAG: Depaetemen Agama

KH: Kyai Haji

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu bagian dari suatu proses untuk menuju suatu kemajuan peradaban. Demikian pula dalam bidang pendidikan, selalu terjadi perubahan dan perkembangan demi kemajuan pendidikan, dan perkembangan ini harus disesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman. Pada prinsipnya pendidikan mempunyai sejarah penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan mahkluk sosial, manusia memerlukan bantuan dan bimbingan untuk dapat mengembangkan potensinya, agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pendampingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[1]

Pondok pesantren adalah salah satu sistem pendidikan yang tidak terlepas dari dunia pendidikan keagamaan yang tertua di Indonesia. Kemudian keberadaannya pesantren menjadi model dan wacana yang mengakar dari masa ke masa. Pesantren bahkan tidak lapuk dimakan zaman dengan segala perubahannya. Karenanya banyak pakar baik lokal maupun internasional melirik Pondok Pesantren sebagai bahan kajian. Tidak jarang beberapa tesis dan disertasi menulis tentang lembaga pendidikan Islam tertua ini.[2]

---

[1] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: PT Al-Ma‟arif, 1956), hlm. 47.

[2] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam; *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, thn, 2000. hlm. 95

Secara bahasa, Pondok pesantren dapat diartikan sebagai sarana pendidikan tradisional dimana ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum diajarkan. Secara sistem dan tradisi keilmuan, Pondok pesantren mengadopsi tradisi yang pernah ada di tradisi bangsa Indonesia, yang terpengaruhi oleh kebudayaan india.[3]

Dalam dunia pendidikan, pondok pesantren mempunyai kontribusi yang sangat besar. Banyak hal yang sudah terwarnai oleh aktivitas pendidikan dari pondok pesantren, khususnya dalam pembentukan akhlak dan kepribadian generasi bangsa. Sampai sekarang, model pendidikan berbasis pesantren masih melekat dan dipercaya sebagai solusi atas berbagai permasalahan hingga saat ini. Banyak tokoh besar yang terlahir dari lingkup pondok pesantren. Bahkan sebagian dari presiden di Indonesia yang merupakan alumni pesantren terkemuka.[4]

Dalam perkembagannya, pondok pesantren terus mengalami berbagai perubahan mengikuti pola perkembangan pengetahuan moderen, sehingga tetap mampu bersaing dengan pola pendidikan yang berkiblat pada dunia pendidikan barat, yang terus mengalami kemajuan dalam bidang teknologi dan sains. Meskipun demikian, pesantren yang sudah berkembang dan mengikuti arus keilmuan moderen, namun tetap melestarikan dan

---

[3] Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah,thn 1999, hlm. 85.

[4] Nurotun Mumtahanah, *"Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri,"* AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman 5, no. 1 (2015), hlm. 54–70.

mempertahankan pengembangan pengetahuan yang tetap bersumber pada *Al-Qur'an* dan *Hadist.*[5]

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat semakin mendapat kesempatan luas untuk berhubungan dengan dunia luar guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebanyak banyaknya apalagi setelah masa kemerdekaan. Pesantren juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Dengan begitu maka akan semakin banyak wawasan yang didapat agar pesantren bisa semakin maju dan berkembang. Meski tetap melaksanakan sistem pengajaran yang lama yaitu sorogan dan wetonan, pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah.[6]

Pesantren dewasa ini terus berbenah, bahkan di beberapa pesantrean muncul sebagai lembaga yang kelengkapan fasilitas dan menejemen begitu mamadai. Sehingga santri yang ada tidak hanya dibangun dari segi akhlak, nilai, intelektual dan spiritualnya saja, tetapi juag dari segi fisik dan materialnya juga terbangun. Hal ini diwujudkan dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantrean yang mampu menunjang kegiatan santri bukan hanya dalam bidang agama tapi juga keterampilan yang akan berguna bagi santri ketika kembali di masayarakat.

---

[5] Imam Faizin, *Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global*, Jurnal Tawadhu Vol. 3 no. 2, 2019, hlm. 8.

[6] Wahyono dan Agus Rofi'i, *Pengelolaan Pendidikan Pesantrendalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern,* Jurnal Jiem of Islamic Education Management Vol. 5 No. 1 ISSN 2549-0877, hlm. 92.

Perkembangan modernisasi pondok pesantren di Indonesia tersebut sangat cepat serta mendapat respon baik dari masyarakat. Salah satu bukti pesatnya perkembangan pesantren di Indonesia, adalah di Kabupaten Ngawi Jawa Timur, tepatnya di Dusun Katerban, Desa Sekaralas, Kecamatan Widodaren. Daerah tersebut terdapat pondok pesantren tertua di Kabupaten Ngawi, yaitu Pondok Pesantren Syarifatul Ulum (1916).[7] Perkembangan pondok pesantren tersebut, tidak terlepas dari sosio-historis masyarakat Katerban Kabupaten Ngawi. Serta pengaruh dari seorang ulama yaitu KH. Syarif Hidayatullah, yang merupakan seorang panglima perang dari tokoh besar dalam perjuangan rakyat jawa melawan penjajah.

Setelah Perang Diponegoro selesai, Kyai Syarif bermukim di Kabupaten Ngawi dan memiliki misi dakwah untuk menyebarkan agama islam di daerah Ngawi seperti Berjing, Tempurejo dan Katerban, yang dibantu olem menantunya yang bernama KH. Moh Syafi'i karena pada saat itu belum ada akses pendidikan agama islam belum begitu kompeten bagi masyarakat di daerah tersebut.[8]

Pondok Pesantren Syarifatul Ulum berdiri sejak tahun 1916. Terletak di Katerban Ngawi. Dahulu Pondok Pesantren Syarifatul Ulum belum mempunyai nama resmi dan masih menggunakan nama Pondok Pesantren Katerban. Setelah Kyai Syarif wafat perjuangan beliau di gantikan oleh menantunya yang bernama KH. Moh Syafi'i. Masa kepemimpinan Kyai Rofi'i Marzuki terdapat perubahan signifikan pada pondok pesantren pada

[7] Anis Al Affad, *Pengasuh Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, Wawancara Pribadi*, Jumat 27 Februari 2022, Pukul Jam 13.15-14.40.

[8] *Ibid*

pondok pesantren yaitu perubahan nama pondok pesantren menjadi Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, perubahan pondok pesantren tersebut dilakukan tabarukan kepada Kyai Syarif Hidayatullah dan penghormatan atas jasa-jasa Beliau dalam bidang pendidikan agama islam. Dan sampai saat ini masih berdiri di tengah-tengah zaman modern.[9]

Pada era kepengasuhan Bapak Kyai Anis Al-Affad Terdapat beberapa fasilitas yang cukup memadai bagi para santri yang mondok di pondok pesantren seperti madrasah aliyah berbasis pesantren hal ini berdasarkan dari sabda Nabi Ibrahim a.s yaitu *"orang yang pandai adalah orang yang mengerti keadaan zamannya".* Dan juga restu dari para masyayikh beliau, maka pada tahun 2009 berdirilah madrasah aliyah Syarifatul Ulum.[10]

Pondok Pesantren Syarifatul Ulum memiliki berbagai keunggulan dalam mengelola iklim pendidikan. Bahkan, pesantren tertua di Kabupaten Ngawi ini, menjadi alternatif sebagai lembaga pendidikan pilihan orang tua wali santri. Hal tersebut, karena Pondok Pesantren Syarifatul Ulum bisa membuat kurikulum pendidikan yang responsif terhadap perkembangan keilmuan dunia, seperti teknologi, sains dan informasi. Sebagai bukti, pada saat musim penerimaan santri baru, Pondok Pesantren Syarifatul Ulum tidak pernah luput dari pandangan masyarakat Ngawi dan sekitarnya menjadi rujukan dalam menyekolahkan anak.

Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum memiliki peran khusus dalam membentuk individu dan intelektual atas dasar nilai-nilai

[9] Sungaidi, *Asatidz Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, Wawancara Pribadi*, Jumat 27 Februari 2022, Pukul Jam 13.15-14.40.

[10] *Ibid*

Islam, dalam menghadapai tantangan zaman. Walaupun pondok pesantren tertua di Kabupaten Ngawi ini tetap mempertahankan identitas dan memiliki perencanaan agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di dalamnya untuk mendidik santri-santrinya.

Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, dalam perkembangannya telah banyak mengalami transformasi pola pendidikan yang lebih modern, hal itu tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan Kyai Anis Al-Affad yang telah banyak melalukan inovasi dalam membawa pesantren yang terkenal sebagai tertua dengan pola tradisi kurikulum salaf yang sangat kuat, menuju kurikulum pendidikan yang lebih modern.

Berdasarkan kajian serta observasi yang penulis lakukan, melihat perkembangan Pesantren Syarifatul Ulum yang dinilai mengalami perubahan sistem pengelolaan dan pengajaran, dari sistem lama yang masih sarat dengan tradisi sampai bekembang menjadi pesantren berbasis modern, sehingga perlu adanya sebuah kajian yang lebih komperhensif untuk mengetahui secara lengkap proses perkembangan, demikian penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul ***"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016M".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan oleh penulis mengenai ***"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M"*** sebagai berikut:

1. Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum
2. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dalam Lintasan Sejarah
3. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dan Modernisasi

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah agar permasalahan yang dikaji penulis tidak melebar dan tidak terarah, sehingga pembahasan yang ditulis dan dikaji dapat dengan jelas. Maka penulis membatasi masalah pada kajian *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M"* permasalahan ini berfokus pada sejarah Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dari Model Pendidikan Salaf Menuju Salaf Modern dan perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum.

D. Tujuan dan Manfat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraiakan diatas, adapun tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi**.**
b. Mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraiakan diatas, adapun manfaat penelitian sebagai berikut

a. Memperkaya khazanah sejarah sosial agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengetahui sejarah dan berkembangnya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Kterban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi
b. Bagi masyarakat sekitar pondok, hasil penulisan ini sebagai gambaran atau informasi tentang Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, agar dijadikan refleksi kepada generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi ini menjadi penelitian yang diharapkan memberikan khasanah pengetahuan kedepan. Namun dalam proses penelitian ini, penulis ingin memberikan informasi terkait beberapa penelitian yang sudah ada dan mempunyai konsep landasan berfikir yang sama. Walaupun secara objek maupun subjek penelitian sangat jauh berbeda, namun diharapkan bisa menjembatani perbandingan dan perbedaan sebagai relevansi dalam etika peneliti. Penelitian yang ingin disajikan oleh penulis adalah sebuah penelitian original yang jarang diketahui oleh masyarakat. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah di publikasi sebagai berikut:

Buku karya Nurcholis Majid yang berjudul *"Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan"* Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi pesantren pada masa sekarang dengan merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren. Di antara rumusan tersebut adalah menjaga tradisi

Islam dan sanggup menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Buku karya Zamakhsari Dhofier yang berjudul "*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia."* Dalam penelitian tersebut menekankan Masa depan peradaban Indonesia modern haruslah bertumpu pada peradaban yang berbudi luhur, yang tingkat keunggulannya diharapkan mampu bersaing dengan peradaban-peradaban dunia lainnya.

Penelitian mengenai Pondok Pesantren juga pernah di lakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya:

Pertama, Skripsi disusun oleh Sofyan Hadi Setiadi, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul skripsi "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M" penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur yang sudah berdiri sejak tahun 1926. hal tersebut menjadi menarik karena status pesantren yang sudah berdiri lama namun tetap eksis sampai sekarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan estafet kepemimpinan berjalan lancar dari kepemimpinan pertama yang masih menggunakan pendidikan sorogan dan wetonan yang sangat erat dengan tradisi keilmuan lama hingga pada kepemimpinan berikutnya pondok pesantren al-manshur mengalami

perkembangan. Mulai dari sistem dan kurikulum yang lebih modern. Dan berkembang hingga berdiri sekolah-sekolah formal dalam naungan pondok pesantren al-manshur. Namun sistem pendidikan pesantren yang lama masih dipertahankan. Persamaan dari skripsi ini, persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meninjau perkembangan pendidikan pesantren. Adapun perbedaan adalah: pertama, studi kasus yang dilakukan berbeda. Kedua kajian teori yang dilakukan peneliti lebih spesifik dan mendetail.[11]

Kedua, skripsi yang disusun oleh Devy Nur Afida, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016M". Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana perkembangan pondok pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dan kontribusi pondok pesantren di wilayah sekitar. Dalam perkembangannya Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, telah mengalami alkulturasi keilmuan yang dipadukan antara sistem pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern.

Dalam kontribusinya Pondok Pesantren Al Rosyid bagi masyarakat sekitar telah menumbuhkan wawasan keilmuan keagamaan sehingga masyarakat

[11] Sofyan Hadi Setiadi, "S*ejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016M*", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

sekitar pondok terbawa arus budaya keislaman. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu studi kasus yang berbeda dan juga wacana konsep penelitian yang di bangun. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki kesamaan dalam meninjau sejarah perkembangan pondok pesantren.[12]

Ketiga, skripsi yang disusun oleh M. Romi Ahfadh, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul "Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan Tahun 1952-1970 M". Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan.

Dalam skripsi ini membahas perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan pengaruh pondok pesantren terhadap masyarakat di sekitarnya. Dalam perjalanannya Pondok Pesantren Tremas mampu mencetak alumni mulai dari masyarakat sekitar Pacitan sampai luar daerah, serta mampu menyatu dengan masyarakat tanpa adanya kesenjangan sehingga nilai-nilai kepesantrenan mampu melekat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini ada persamaan dengan penelitian yang sedang diulas yaitu perkembangan pondok pesantren dan pengaruhnya kepada masyarakat sekitar. Adapun perbedaan dengan

[12] Devy Nur Afida, "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016M*". Skripsi diterbitkan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

penelitian ini adalah objek penelitian dari skripsi ini lebih fokus mengulas tentang syiar dakwah pondok pesantren.[13]

F. Kerangka Konseptual

Agar mempermudah penulisan skripsi ini yang berjudul *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi Tahun 1916-2016 M"***.** Pada bagian ini, peneliti berusaha menemukan kerangka konseptual yang tepat digunakan dalam landasan berpikir berdasarkan uraian di atas. Teori yang akan penulis gunakan untuk membahas dalam penelitian ini menggunakan teori *Continuity and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, teori pendekatan *Continuity and Change* merupakan sebuah metode yang menitik beratkan pada kesinambungan maupun perubahan yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan misalkan pesantren.

Dari pendekatan ini akan menunjukan suatu gambaran bahwa dalam membangun sebuah lembaga pendidikan pesantren yang siap berkembang mengikuti zaman, pesantren apakah masih berdiri teguh di atas landasan tradisi masa lampaunya atau malah tergerus.[14]

---

[13] M. Romi Ahfadh, "*Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan Tahun 1952-1970M*". Skripsi diterbitkan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

[14] Samsul Arifin, *Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial: Suatu Pengantar Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 13.

Pembaharuan pesantren melahirkan tipologi pendidikan pesantren yang setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe: pesantren *salaf, kholaf (modern)* dan konvergensi antara salaf dan kholaf.

1. Pesantren Salaf

   Pesanten jenis ini juga bia disebut pesantren tradisional. Selain itu, penyebutan tradisional juga karena pada umumnya dikembangkan oleh kelompok islam tradisional (NU). Pesantren salaf juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dengan *kitab kuning*. Kitab kuning menjadi sumber utama yang dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang yang lazim diterapkan di pesantren *salaf* adalah metode *sorogan, bandhongan.*[15]

2. Pesantren Khalaf/Modern

   Pesantren *khalaf* merupakan kebalikan dari pesantren *salaf*. Pesantren kholaf didirikan dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dari sisi pembelajaran, dan juga sistem kurikulum modern, di peantren ini sudah tidak lagi ditemukan kitab kuning sebagai sumber keilmuan. Santri dididik dalam kelas-kelas khusus dengan perjenjangan yang jelas dan struktur.

[15] Mastuki HS, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.89

3. Pesantren Konvergensi Salaf dan Khalaf

   Pesantren salaf dan khalaf ini biasanya disebut juga senagai pesantren semi modern. Pesantren ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren salaf. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning. Hanya saja, dalam pesantren jenis ini sudah mulai terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dunia luar.[16]

Dengan menggunakan teori *continuity and change* dalam sebuah penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memperjelas gambaran bahwa dalam membangun masa depan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang tetap eksis berdiri dengan teguh diatas landasan tradisi lama. Maka akan kelihatan sudut pendekatan pada komponen elemen-elemen lama yang dibuang kemudian elemen-elemen baru dimasukkan, serta memungkinkan untuk melihat dari sisi kebiasaan-kebiasaan lama yang dibuang sementara lembaga-lembaga baru mulai diperkenalkan, dan sebagainya.

Dengan mengunakan teori di atas maka suatu perubahan dalam lingkup lembaga pendidikan pesantren akan mudah ditemukan sumber masalah yang terjadi di dalam pondok pesantren selaras dengan apa yang sedang diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut

[16] *Ibid*

dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara metode sejarah, yang meliputi empat hal yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (pengujian sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi (penulisan sejarah).[17]

Metode diatas diharapkan mampu membantu penulis dalam menemukan data yang digunakan untuk bahan melulis tema yang akan saya tulis untuk skripsi. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.[18] Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan.[19] Sumber yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

   a. Sumber Primer

      Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang,

[17] Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2005) hlm. 90

[18] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978) hlm. 36

[19] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995) hlm. 94

lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[20]

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. Dalam penelitian ini data sekunder bisa berupa buku-buku yang membahas pondok pesantren Syarifatul Ulum, artikel atau website yang membahas pondok pesantren syarifatul ulum. [21]

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dalam tahap heuristik, diuji kembali guna memperoleh keabsahan atau kredibilitas sumber tersebut. Untuk mendapatkan suatu kredibilitas tersebut ditelusuri dengan kritik intern, dan yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) dilakukan melalui kritik ekstern. Dalam hal ini penulis melakukan dua cara untuk mencari keabsahan sumber sejarah yakni:

a. Kritik Intern

[20] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 56

[21] Ibid, hlm. 56

Kritik intern adalah upaya yang dilakukan penulis untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat otentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karena penulis medapatkan sumber langsung dari pendiri Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi melalui wawancara ataupun dengan melihat sebuah dokumen-dokumen.[22]

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian interpretasi merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa kemudian mengumpulkan semua bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini sumber-sumber yang penulis dapatkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain memiliki kesamaan informasi.[23]

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah

[22] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 59.

[23] Ibid , hlm. 65.

membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan.

4. Historiografi

Dalam buku Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar karangan R. Moh. Ali dijelaskan historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan iterpretasi. Pada tahap akhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian makna kepada kejadian tersebut.sehingga melahirkan sebuah tulisan yang baru dan lebih bisa dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran dan tulisan.[24]

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pemahaman dalam penelitian ini diperlukan sebuah sistematika pembahasan, yang terdiri dari lima bab. Dan dari beberapa bab itu, terbagi menjadi beberapa sub-bab. Yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

[24] M Dien Majid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm.222

Bab Kedua, membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. Penulis disini menyajikan latar belakang berdirinya, tokoh-tokoh perintis berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, Visi dan Misi pondok Pesantren Syarifatul Ulum.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis menjelaskan tentang perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum meliputi perkembangan lembaga pendidikan, perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Bab Keempat, pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya di zaman modern ini di tengah gempuran zaman yang semakin maju.

Bab Kelima merupakan bab penutup, berisi kesimpulan.

BAB II
PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DALAM LINTASAN SEJARAH

A. Gambaran Wilayah Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur bagian barat dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Ngawi secara astronomis terletak pada 110°10'-111°40' BT dan 7°21'-7°31'LS. Adapun batas wilayah Kabupaten Ngawi adalah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora dan Kabupaten Bojonegoro, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.295,58 km2, dimana sekitar 39 persen atau sekitar 504,76 km2 berupa lahan sawah. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, diamana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan.[25]

[25] Setyawan Purnama dkk, "*Kajian Daerah Imbuhan Airtanah di Kabupaten Ngawi", Jurnal Geografi 16(1) (2019),* hlm, 55.

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Ngawi

Sumber: Data BPS Kabupaten Ngawi

1. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan

Mata pencaharian mayoritas masyarakat kabupaten Ngawi berupa petani, Sektor pertanian menyumbang 40% dari APBD yang menyerap tenaga kerja kurang lebih 63% dari penduduk Kabupaten Ngawi. Hal ini bisa disimpulkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat.

Permasalahan yang sering muncul ialah kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dan angka kemiskinan tergolong masih tinggi sehingga harus ada gerakan baru agar dapat menujang taraf ekonomi bagi masyarakatnya, dengan adanya beberapa kegiatan organisasi

masyarakat seperti remaja masjid, karang taruna, jamiyah yasin dan tahlil, pkk, posyandu dan arisan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga dapat memper erat silaturahmi dan persaudaraan di setiap masyarakat.

Kondisi keagamaan masyarakat Kabupaten Ngawi mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat dengan adanya banyak jumplam masyarakat yang menganut agama Islam. Menurut data dari BPS tahun 2014-2015 jumlah pemeluk agama islam berjumlah 891.991 jiwa, Khatolik berjumlah 6089 jiwa, Protestan 3790 jiwa, Hindu 80 jiwa, Budha 151 jiwa, Lainnya 111 jiwa.[26]

Tabel 2.1
Jumlah Penganut Agama Kabupaten Ngawi

Kecamatan *Subdistrict*		Islam *Islam*	Protestan *Christian*	Katolik *Catholic*	Hindu *Hindu*	Budha *Buddha*	Lainnya *Other*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Sine	41 302	601	589	-	-	-
020	Ngrambe	39 377	409	342	2	37	8
030	Jogorogo	39 431	39	57	-	6	2
040	Kendal	46 024	67	77	2	3	5
050	Geneng	48 401	68	338	13	1	18
051	Gerih	34 000	349	112	-	-	4
060	Kwadungan	25 393	70	32	-	-	6
070	Pangkur	26 524	27	27	-	-	-
080	Karangjati	43 807	40	212	-	-	3
090	Bringin	29 011	216	127	-	-	1
100	Padas	31 997	29	104	-	-	1
101	Kasreman	23 151	8	104	7	-	1
110	Ngawi	76 459	733	1 690	37	-	19
120	Paron	87 367	87	375	5	-	6
130	Kedunggalar	69 105	184	286	3	-	27
140	Pitu	27 957	9	124	2	-	2
150	Widodaren	68 808	367	930	8	-	2
160	Mantingan	35 394	345	52	1	-	1
170	Karanganyar	26 459	20	37	-	-	-
	Ngawi	**819 967**	**3 669**	**5 613**	**80**	**47**	**105**

http://ngawikab.bps.go.id

Sumber: Data BPS Kabupaten Ngawi

[26] Kabupaten Ngawi dalam angka 2017, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi" diakses dari https://ngawikab.bps.go.id pada tanggal 28 agustus 2022

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah yang mempunyai pondok pesantren, data di tahun 2017 dari badan statistik Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak Pondok Pesantren, tercatat sebanyak 150 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 16.924 yang tersebar dibeberapa kecamatan. Keberadaannya yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dapat di jadikan harapan dan tumpuan sebagai suatu model variasi maupun menjadi alternatif lain dalam pengembangan pendidikan. Pondok pesantren di samping melakukan tugas utama pendidikannya, terlibat juga dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan khususnya pada masyarakat. Pembangunan meliputi bidang sosial, ekonomi, dan sosial yang turut membantu mengsngkat kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pondok pesantren juga tak terlepas dari ketokohan seorang Kyai sebagai figur utama yang dapat memberikan hal yang senantiasa positif terhadap masyarakat dan sanggup menjadi perantara yang baik dalam penyebaran gagasan ke masyarakat.

Tabel: 2.2
Jumlah Pondok Pesantren dan Tenaga Pengajar

Kecamatan/ Subdistrict	Jumlah Pondok/ Number of BSM	Guru (Ustadz) / *Teacher*			Murid (Santri) / *Moslem Pupil*		
		Laki-Laki/ Male	*Perem-puan /Female*	*Jumlah/ Total*	*Laki-Laki/ Male*	*Perem-puan /Female*	*Jumlah/ Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010. Sine	5	41	19	60	243	186	429
020. Ngrambe	4	14	16	30	124	121	245
030. Jogorogo	10	65	39	104	294	187	481
040. Kendal	12	83	63	146	501	481	982
050. Geneng	6	36	7	43	165	123	288
051. Gerih	6	65	36	101	295	161	456
060. Kwadungan	6	46	15	61	153	146	299
070. Pangkur	6	35	25	60	166	165	331
080. Karangjati	4	42	18	60	196	163	359
090. Bringin	4	33	17	50	270	290	560
100. Padas	9	39	24	63	112	98	210
101. Kasreman	1	5	3	8	35	56	91
110. Ngawi	15	93	89	182	381	432	813
120. Paron	19	124	60	184	422	307	729
130. Kedunggalar	14	43	55	98	177	459	636
140. Pitu	1	5	4	9	58	41	99
150. Widodaren	9	94	239	333	554	4 845	5 399
160. Mantingan	16	102	614	716	547	3 863	4 410
170. Karanganyar	3	13	9	22	68	39	107
Jumlah/*Total*	**150**	**978**	**1 352**	**2 330**	**4 761**	**12 163**	**16 924**

http://ngawikab.bps.go.id

Sumber: Data BPS Kabupaten Ngawi

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Latar belakang berdirinya suatu pondok pesantren bermacam-macam, mulai dari adanya kepentingan seseorang untuk menyalurkan keilmuan yang pernah dipelajari dari sang guru, sampai pada tujuan lain seperti Islamisasi. Menurut Fachrudin Mangunjaya dalam bukunya yang berjudul Eko Pesantren Bagaimana merancang pesantren ramah lingkungan, mengatakan bahwa “di daerah Cirebon terdapat seorang tokoh yang enggan bekerja sama dengan Belanda. Oleh karena itu, dari pada di kesultanan Cirebon, ia lebih memilih

tinggal di tengah masyarakat. Hingga pada akhirnya ia mendirikan pondok pesantren yang terkenal yang bernama Pondok Pesantren Buntet".[27]

Berbicara tentang tokoh berdirinya Pondok Pesantren, tidak lepas dari peran seorang Kyai. Kyai merupakan unsur yang paling esensial bagi pondok pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak juga di pengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan. Segala bentuk kebijakan pendidikan baik menyangkut format kelembagaan, kurikulum yang di jadikan acuan, metode pendidikan yang di terapkan, adalam wewenang mutlak Kyai. Kewenangan tersebut membentuk berbagai macam karakter pesantren yang merupakan akibat dari kebijakan seorang Kyai.

Berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum merupakan misi dakwah seorang alim ulama yang bernama KH Moh Syarif Hidayatullah. Beliau merupakan laskar dengan pangkat senopati Perang Diponegoro yang pada akhirnya menyebarkan agama islam di daerah Ngawi terutama di daerah Mberjing, Tempurejo, Ngompak, dan Katerban karena pada saat itu daerah tersebut belum adanya akses pendidikan agama Islam yang belum berkompeten. Katerban merupakan sebuah dusun yang dipilih Kyai Syarif yang terletak di lereng Gunung Lawu di Desa Sekaralar Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Daerah tersebut dibangunlah Masjid dan Madrasah diatas tanah wakaf seluas 3 hektar.[28]

---

[27] Mangunjaya, Fachruddin, *Eko Pesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014), hlm 80-81.

[28] Arsip Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Gambar 2.2
Pintu Masuk Pondok Pesantren

Sumber: Dokumen Pribadi

Sepulang dari makkah al mukarromah Kyai Syarif di bantu menantunya yang bernama KH Moh Syafi'i, beliau menikahi anak perempuannya yang bernama Nyai Musrifah. Dalam menjalankan misi dakwahnya Kyai Syarif dibantu beberapa anaknya yang kemudian menetap di beberapa daerah tersebut untuk lebih mengembangkan misi dakwah Islamnya, dan tentunya masih ada kontrol langsung dari KH. Moh. Syarif.[29]

Awal pendirian Pondok Pesantren belum mempunyai nama yang di tetapkan secara resmi, akan tetapi lebih dikenal dengan penyebutan Pondok pesantren Katerban. Penyebutan Katerban di sematkan karena memang terletak di dusun Katerban, dan masayarakat setempatlah yang menamakannya pada saat itu. Pada awal pondok pesantren berdiri Kyai Syarif mempunyai santri sebanyak 25 orang yang berasal di daerah sekitar pondok

[29] Su'aidi, Sesepuh di pondok pesantren Syarifatul Ulum, *wawancara pribadi,* Katerban 5 September 2019

pesantren. Seiring berjalannya waktu jumplah santri terus bertambah bukan hanya berasal di daerah sekitar pondok pesantren saja, akan tetapi berdatangan dari berbagai desa, kecamatan dan bahkan kabupaten, maka lam kelamaan lebih dikenal sebagai Pondok Pesantren Katerban.[30]

Katerban merupakan daerah yang menjadi tempat labuhan terakhir KH. Moh Syarif dan mendirikan pondok pesantren katerban pada tahun 1916 M. menurut keterangan Kyai Anies ada beberapa versi mengenai tahun berdirinya pondok pesantren Syarifatul Ulum yaitu tahun 1915M atau 1916M, setelah beliau bermusyawarah kepada sesepuh pondok pesantren di tetapkan tahun yang benar adalah tahun 1916M. Meskipun beliau menetap di Katerban beliau tetap aktif dalam melakukan kontrol terhadap daerah-daerah yang telah ditempati anak-anaknya dalam mengembangkan misi dakwah Islam.[31]

Sebuah lembaga pendidikan seyogyanya mempunyai tujuan yang ingin di raih. Begitu pula Pondok Pesantren Syarifatul Ulum. Pondok pesantren mengharapkan agar tujuan dan penddikan dapat diarahkan kepada para santri supaya mempunyai akhlak yang baik, berpengetahuan yang luas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar setelah merekan kembali ke asal mereka masing-masng. Adapun tujuan dan visi misinya sebagai berikut:

---

[30] Sutrihono, Asatidz pondok pesantren Syarifatul Ulum, *wawancara pribadi*, Katerban 2 Januari 2021

[31] Anis al affad, pengasuh pondok pesantren syarifatul ulum, *wawancara pribadi*, 5 Januari 2021

1. Visi

   Pondok Pesantren sebagai Pusat Pembelajaran, Pengamalan, Pengkajian, dan Penjagaan Ilmu dan Paham Agama ala Ahlisunnah wal Jama'ah dan Pusat Pengabdian Masyarakat.

2. Misi

   a. Meningkatkan kemampuan belajar, pengalaman, dan penjagaan ilmu faham agama ala ahlisunnah wal jama'ah.
   b. Melakukan penjagaan atas ilmu ahlusunnah wal jama'ah.
   c. Memperkaya khazanah pesantren tradisional.
   d. Melakukan pengabdian masyarakat sebagai sensi dan kesejahtraan masyarakat.[32]

C. Tokoh-Tokoh Pendiri dan Penerus Pondok Pesantren Syarifaul Ulum

Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang berada di jawa timur, khusunya Kabupaten Ngawi tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang turut memperkenalkan dan membangun pondok pesantren di kalangan masyarakat. Seperti dakwah Nabi Muhammad Saw, dalam dakwahnya nabi di bantu istri dan sahabat-sahabatnya. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum ada beberapa tokoh di balik keberadaannya. Merekalah yang memiliki pengaruh dan memberikan kontribusi dan sumbangsih tenaga, moral dan pemikirannya bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

[32] Profil Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, diambil pada tanggal 10 Juli 2021

Adapun tokoh yang berperan di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, antara lain:

1. KH. Syarif Hidayatullah

Pondok Pesantrek Katerban yang sekarang berubah nama menjadi Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dahulu didirikan oleh KH. Syarif Hidayatullah, beliau adalah keturunan Sunan Kalijaga yang ke X dan beliau juga merupakan salah satu laskar Perang Diponegoro. Ayahnya bernama R Zainal Abidin dari Bagelan, sedangkan ibunya yang bernama R Ajeng Fatimah binti R Mas Kyai Abdul Wahab.[33]

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren beliau ikut dalam pasukan Pangeran Diponegoro melawan pasukan VOC dalam Perang Jawa yang terjadi pada tahun 1825-1830 M. Asal usul Perang Jawa dapat di cari dalam sejarah Kesultanan Yogyakarta pada tahun 1755 sebagai hasil perjanjian Giyanti setelah pemberontakan oleh Pangeran Mangkubumi melawan Surakarta dan VOC. Pada saat itu, Jawa Tengah dan Jawa Timur dibagi antara Kerajaan Surakarta dan Yogyakarta. Kedua kerajaan tersebut mengadakan hubungan dengan kompeni Belanda yang menguasai Jawa Barat dan daerah pesisir utara. Yogyakarta telah makamur dengan kekuatan militernya. Akan tetapi pada saat itu Sultan Hamengkubuwana tidak bisa melanjutkan kebijakan sultan yang sebelumnya. Lalu

[33] Arsip Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

banyak penasihat Mangkubumi yang di berhentikan. Sultan lebih banyak bersenang-senang. Pangeran Diponegoro mulai terjun di dunia politik pada pemerintahan Sultan Hamengkubuwana ke III. Saat itu Pangeran Diponegoro tidak setuju pada gaya pemerintahan Patih Danurejo IV yang korup dan mementingkan diri sendiri. Pada tahun 1855 Pngeran Diponegoro meninggal di tempat perasingannya di Makassar.[34]

Pasca Perang Jawa Berakhir, setelah Pangeran Diponegoro ditangkap, para Kyai Ulama yang menjadi perwira tinggi dalam kesatuan tempur melakukan langkah diaspora meyebar diri lalu mendirikan masjid maupun merintis pendirian Pondok Pesantren untuk mengajar ngaji penduduk kampung. Sebagaian besar menyebar dari wilayah Kedu, Yogyakarta, dan Magelang beralih ke wilayah mancanegari timur sekitar Gunung Lawu. Langkah stategis ini di lakukan untuk mengimbangi Benteng Stelsel dalam Perang Jawa yang sebelumnya mereka alami. Mereka membabat alas (lahan baru) bersama pengikutnya maupun menempati desa-desa yang miskin nilai agama umumnya dengan mendirikan masjid dan pesantren. Sebagain besar ulama dan santri mengganti nama dan identitasnya untuk menghindari kejaran intelejen Belanda yang terus menerus memantau pergerakan sisa-sisa Laskar Diponegoro.

[34] Ajat Surajat, *Pangeran Diponegoro: Antara Gerakan Mahdisme dan Mistisme Islam*, Dalam Cakrawala Pendidikan; Majalah Ilmiah Kependudukan, (IKIP Yogyakarta: Yogyakarta, 1998.) hlm. 151.

Berkat kepiawaiannya Kyai Syarif berhasil menghindar dari kejaran Belanda dan menuju ke daerah manacanegari timur sekitar Gunung Lawu dan mendirikan masjid dan pondok pesantren di daerah Berjing, Katerban, dan Tempurejo. Pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren di teruskan oleh menantu dan diteruskan oleh keturunan-keturunan beliau.

2. KH. Syafi'i

Kyai Safi'i merupakan menantu yang menikah dengan Nyai Musrifah , seorang dari pasangan dari Kyai Syarif dan istri yaitu Nyai Kholifah. Setelah Kyai Syarif menetap dan mendirikan pondok pesantren di Katerban, Kyai Rofi'i melanjutkan misi dakwah menyebarkan agama islam di bantu oleh anak pertama Kyai Syarif yang bernama KH. Bakri. Dalam masa kepemimpinan Kyai Safi'i pondok pesantren masih menggunakan sistem pengajaran bendongan dan sorogan. Sistem pengajaran tersebut menunjukkan bahwa beliau memperhatikan betul ketelitian dan perkembangan belajar para santrinya, selain itu juga memperhatikan perkembangan daya kritis santri dengan membuka ruang diskusi. Pada masa beliau juga pondok pesantren belum mempunyai nama resmi dan masih menggunakan nama Katerban karena pada saat itu pondok pesantren berada di Dusun katerban.

Kyai Syafi'i menikah dengan Nyai Musrifah di karuniai empat putra putri yaitu: Kyai Sukaiman Affandi, Nyai Siti Maimunah, Kyai Jahid, Nyai Anjariyah.

3. KH. Sulaiman Afandi

Sepeninggal Kyai Safi'i pondok pesantren di pimpin oleh anak pertama Kyai Syafi'i yaitu KH. Sulaiman Afandi. Pada masa kepemimpinan beliau. KH Sulaiman Afandi tidak begitu lama memimpin pondok pesantren karena beliau berpulang kerahmatullah.

Dari pernikahan beliau Kyai Sulaiman di karuniai empat anak putra putri yaitu: Kyai Rofi'i Marzuki, Kyai Marsyahid, Nyai Siti Maesaroh, dan Kyai Anis Al Affad.

Sepeninggal beliau pondok pesantren mengalami kevakuman kepemimpinan. Setelah melakukan musyawarah akhirnya kepemimpinan pondok pesantren di pilihlah Kyai Ismail Abbas.

4. KH. Ismail Abbas

Kyai Ismail merupakan menantu dari Kyai Muh Syafi'i yang menikah dengan Nyai Siti Maemuna seorang putri dari pasangan Kyai Safi'i dengan Nyai Musrifah. Pada masa kepemimpinan beliau pondok pesantren bernama Raudhatul Muta'alimin pemeberian nama tersebut di karenakan pada saat itu

Departemen Agama melakukan sensus lembaga pendidikan pesantren di seluruh Indonesia.

5. KH. Rofi'i Marzuki

Sepeninggal Kyai Ismail Abbas di lanjutkan oleh Kyai Rofi'i Marzuki, beliau merupakan Putara dari Kyai Sulaiman Affandi. dimasa beliau pondok pesantren mengalami perkembangan dapat dilihat dengan banyaknya santri yang bermukim. Di masa kepemimpinan beliau juga pondok pesantren mengalami berubahan nama dari Pondok Pesantren Raudhatul Muta'alimin menjadi Syarifatul Ulum. Pergantian nama pondok pesantren tersebut dilakukan tabarukan kepada Kyai Syarif Hidayatullah dan penghormatan atas jasa-jasa beliau dalam bidang pendidikan agama islam. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum apabila di artikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "kemuliaan ilmu".

6. KH. Anis Al Affad

Kyai Anis merupakan anak terakhir dari Kyai Sulaiman Affandi beliau menjadi pengasuh pondok pesantren menggantiakan Kyai Rofi'i Marzuki. Di masa kepemimpinan beliau pondok pesantren mengalami perkembangan pesat. Karena mengikuti perkembangan zaman beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan madrasah aliyah berbasis pesantren, hal ini mendasar dari sabda Nabiyullah Ibrahim a.s *"orang yang pandai adalah*

orang yang mengerti keadaan zamannya". Dan juga restu dari masayikh beliau maka pada tahun 2009 Berdirilah Madrasah Aliyah Sayarifatul Ulum dengan visi terbentuknya manusia yang unggul, berprestasi berdasarkan iman dan takwa.[35]

[35] Arsip Pondok Pesantren Syarifatul ulum

BAB III
PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DAN MODERNISASI

A. Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Perluasan dan perkembangan pesantren selalu berarti penambahan pusat untuk mengembangkan ilmu agama dan cara hidup menurut Islam yang di praktekkan oleh seorang Kyai dan para santrinya. Sosok Kyai yang menjadi tokoh sentral dalam Pondok Pesantren. Kyai mendirikan Pondok Pesantren, memberinya nama, memberikan pelajaran, memimpin sembahyang dan upacara-upacara keagamaan dan menentukan segala-galanya dalam pesantren.[36]

Sebagai lembaga pendidikan pertama yang mendukung keberlangsungan pendidikan nasional, Pondok Pesantren tidak hanya berkembang sebagai lembaga yang isinya *ngaji dan menelaah kitab-kitab klasik* pondok pesantren berperan penting sebagai komunitas yang mempertahankan tradisional sebagai wajah bagi keaslian pendidikan di Indonesia, disamping lembaga yang bercorak pribumi, pesantren juga mampu merekontruksi budaya barat yang kian mengahantam jantung ideologi masyarakat Indonesia. Sejarah pendidikan agama Islam yang independen, yang kemudian populer dengan jargon *"Pesantren"* merupakan sejarah tipologi pendidikan Islam yang usianya sudah mencapai ratusan tahun, dan para ahli sejarah mencatat bahwa eksistensi pondok pesantren telah lahir jauh sebelum Republik Indonesia

[36] M. Irsyad Djuwaeli, Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam, (Jakarta, Karsa Utama Mndiri, 1998), hlm 1

dibentuk. Model pindidikan pesantren tersebar diseluruh penjuru Nusantara, terutama di pusat-pusat kerajaan Islam telah banyak para ulama mendirikan pondok pesantren dan melahirkan ratusan bahkan ribuan alumni di medan perjuangan masyarakat beragama.

Sebelum zaman kolonial, pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menyebarkan agama Islam sekaligus juga mengadakan perubahan-perubahan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. disaat penjajahan Belanda menduduki kerajaan-kerajaan di Nusantara, pesantren menjelma sebagai pusat perlawanan dan pertahanan terhadap kolonial Belanda, Inggris, dan Jepang. Bahkan pasca kemerdekaan 1959-1965, pesantren masih di kategorikan sebagai alat revolusi dan bahan peledak yang mampu menghancurkan kelancaran politik.

Sejarah menyatakan seorang ulama dari Jombang yang bernama KH. Hasyim Asy'ari menyatakan resolusi jihad yang hukumnya wajib 'ain (kewajiban yang harus dilaksanakan setip individu) bagi umat Islam di Indoneia untuk mengangkat senjata untuk melawan Belanda, yang telah membangkitkan semangat umat Islam untuk mempertahankan kemerdekaan dan menentang kehadiran sekutu.

Pondok Pesantren Syarifatul Ulum berdiri pada tahun 1915 M. Pondok Pesantren Syarifatau Ulum belum memiliki nama resmi, dahulu pondok pesantren bernama pondok pesantren katerban, karena pondok pesantren tersebut berada di dusun Katerban. Pendirian Pondok Pesantren Katerban merupakan misi dakwah Kyai Syarif Hidayatullah di daerah Katerban,

Berjing, Tempurejo yang pada saat itu belum ada pendidikan yang khusus mendalami pendidikan agama Islam sehingga masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren harus menyekolahkan anaknya ke luar daerah dan tentu saja memerlukan biaya yang cukup besar karena tidak semua warga atau bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja warga yang ekonominya berkecukupan yang mampu menyekolahkan anaknya keluar daerah.[37]

Misi dakwah Kyai Syarif mendapatkan bantuan dari anak-anaknya dengan tanah wakaf seluas 3 hektare di setiap daerah di berjing, katerban, dan tempurejo. Awal pendirian pondok pesantren memiliki santri berjumplah 25 santri dari daerah setempat, kemudian fasilitas seperti sarana dan prasarana yang dimiliki tidak selengkap seperti sekarang. Program kerja dan pengajar yang dilakukan belum terorganisisr, pada saat itu jadwal pengajian juga tergantung apa yang dikehendaki oleh seorang Kyai. Sistem pengajaran yang di lakukan Pondok pesantren Syarifatul Ulum pada era perintisan yaitu masih menggunakan sistem Halaqah yaitu sistem kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh seorang Kyai atau Ustadz dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membicarakan materi kitab.[38]

Pada saat pertama berdirinya pondok pesantren Syarifatul Ulum belum memiliki nama resmi, hanya memakai nama pondok pesantren Katerban karena pada saat itu lokasinya berada di daerah tersebut. Pada masa kepemimpinan KH Ismail Abbas pondok pesantren katerban telah di ubah

[37] Sutrihono, Asatidz pondok pesantren Syarifatul Ulum, wawancara pribadi, katerban 2 januari 2021

[38] ibid

mejadi pondok pesantren Roudhatul Muta'alimin, karena pada saat itu Departemen Agama (Depang) atau sekarang berganti nama menjadi Kementerian Agama melakukan sensus lembaga pendidikan pesantren di seluruh Indonesia, sehingga setiap pesantren harus melapor ke Depag dengan nama pendidikannya masing-masing.

Di masa beliau, Pondok Pesantren mulai mengembangkan sistem madrasah dengan mendirikan Madrasah Diniyah Ula dan Madrasah Diniyah Wustho. Tujuan mengembangkan ini karena untuk di sesuaikannya mata pelajaran yang ada dengan madrasah-madrasah salafiyah lain, yang telah berdiri dahulu dan telah sukses mencetak banyak ulama. Setelah KH Ismail Abbas meninggal, kepengasuhan pondok pesantren di lanjutkan oleh Kyai Rofi'i Marzuki.[39]

Pondok Pesantren Roudhatul Muta'alimin mengalami perubahan menjadi Pondok Pesantren Syarifatul Ulum. Perubahan tersebut di lakukan untuk tabarukan kepada KH Syarif Hidayatullah dan penghormatan atas jasa-jasa beliau dalam bidang agama islam. Jika di artikan dalam bahasa indonesia Syarifatul Ulum mempunyai arti "Kemuliaan Ilmu".

Pondok pesantren Syarifatul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam pada era perkembangan masih merujuk kepada pengajaran kitab-kitab klasik, terutama kitab karangan Imam Syafi'i yang merupakan satu-satunya pengajaran yang di berikan di lingkungan pesantren. Keberhasilan Pondok pesantren syarifatul ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan memang

[39] Sutrihono, Asatidz pondok pesantren Syarifatul Ulum, wawancara pribadi, katerban 2 januari 2021

bergantung pada program pendidikan yang dimiliki, selain mempunyai madrasah, Pondok Pesantren Syarifatul Ulum mempunyai program unggulan

Kehadiran Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang pada akhirnya menimbulkan berbagai wacana, cara yang di tempuh dalam mempertahankan eksistensi pendidikan perlu di respon secara seimbang dan benar sehingga pendidikan salaf dan pendidikan umum perlu di integrasikan secara progresif. Dalam sejarahnya banyak pondok pesantren di Indonesia, yang memasukkan pelajaran tentang pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren. Pengajaran kitab-kitab islam klasik tetap di pertahankan dan diberikan, sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama dari pesantren dalam mendidik calon ulama masa depan yang masih ingin belajar pada paham islam tradisional.[40]

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum selalu melakukan pembaharuan sebagai dampak dari perkembangan zaman dalam upaya memenuhi tuntutan orang tua wali santri dan juga masyarakat. Masyarakat umumnya sadar bahwa tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan akan tetapi ilmu umum guna menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era modernisasi. Sudah menjadi suatu keharusan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren di tuntut tidak hanya mencerdaskan bangsa di sektor keagamaan, namun harus bisa juga mencerdaskan kehidupan secara keseluruhan, hal tersebut harus dibutuhkan Pondok Pesantren Syarifatul

[40] Raharjo, *Pergulatan dunia pesantren membangun dari Bawah*, (Jakarata : LP3M, 1986) Hlm 2

Ulum sebagai lembaga pendidikan untuk menciptakan kader-kader ulama yang intelektual dan proporsional.[41]

KH. Anies Al Affad selaku pengelola Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, akhirnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum dan SMP Syarifatul Ulum. Inovasi pada sistem pendidikan formal tersebut dapat menyangkut beberapa aspek diantaranya berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren Syarifatul Ulum mengacu pada kurikulum Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren. Khusus Pendidikan Agama kurikulum pembelajaran diambil dari kurikulum yang bersumber dari kitab-kitab klasik khas pesantren. Hal itu dimaksudkan agar para santri di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dalam menghadapi tantangan perubahan zaman tetap percaya diri karena sudah ada bekal dan tanpa meninggalkan pengetahuan agama.[42]

B. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Pemeliharaan merupakan suatu yang sifatnya kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga tetap dalam keadaan yang baik dan selalu siap ketika hendak di gunakan. Suatu kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan seperti Pondok Pesantren perkembangan dan perubahan sesuai perkembangan zaman karena lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan masing-masing ilmu pengetahuan.

[41] Anis al affad, pengasuh Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, *wawancara pribadi*, 5 januari 2021

[42] Arsip Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum juga mengalami peningkatan. Fasilitas Pondok Pesantren menglami peningkatan, peningkatan tersebut tidak terlepas dari pengaruh tokoh-tokoh penerus pondok pesantren dan rentang waktu yang panjang pesantrenjuga menggunakan sistem pengajaran yang sudah lazim.[43]

Kelengkapan sarana dan pasarana akan sangat menunjang kualitas sebuah lembaga pendidikan, tidak terkecuali pondok pesantren. Pondok pesantren harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan beajar santri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Syarifatul Ulum mengalami perkembangan sarana dan prasarana, antara lain:

1. Masjid

   Masjid merupakan sentral kegiatan kaum muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dalam pesantren.

   Pada periode awal perintisan pada tahun 1874 M masjid pondok pesantren, masih berupa sebuah langgar (mushola) yang berukuran kecil dengan ukuran hanya kurang lebih 7x7 meter. Seluruh bahan bangunan masjid hanya menggunakan kayu. Lantainya kira-kira satu meter dari permukaan tanah juga terbuat dari kayu, yang membuat langgar menjadi nyaman untuk ditempati karena ada kolong di bawahnya sehingga udara segar bisa masuk dari segala arah melalui celah-celah kayu tersebut.

[43] M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta, LP3ES, 1988), Hlm 41.

Langgar pada masa dahulu dalam sebutan lainnya memiliki fungsi ganda, selain tempat sholat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai sorogan dan wetonan.[44]

2. Asrama

Pada masa pendirian Pondok Pesantren Syarifatul Ulum sebenarnya sudah memiliki asrama sendiri berupa rumah panggung yang mempunyai beberapa bilik kamar dan kegiatan pengajaran masih menggunakan Masjid sebagai tempat mengajar.

Pada era kepemimpinan Kyai Anis al Affad di bangunlah asrama yang lebih memadai untuk menunjang santri dalam prakteknya pembangunan asrama di buat dua gedung untuk asrama putra dan asrama putri. Perkembangan bangunan tersebut karena pondok atau asrama menjadi suatu unsur yang harus ada dalam sebuah pesantren guna memfasilitasi santrinya dalam keberlangsungan pembelajaran. Biasanya santri setelah belajar di ruangan belajarnya masing-masing kemudian kembali ke asramanya, sebelum mereka istirahat biasanya melanjutkan hafalan, mudzakarah atau membaca ulang apa yang sudah dipelajari sebelumnya.[45]

[44] Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Malang, Erlangga, 2000), Hlm 21

[45] Sutrihono, Asatidz pondok pesantren Syarifatul Ulum, wawancara pribadi, katerban 2 januari 2021

Gambar 3.1
Asrama Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Sumber: Dokumen Pribadi

3. Area Peternakan

Pondok pesantren juga mempunyai area peternakan, peternakan tersebut berupa sapi, kambing dan lele. Pembangunan peternakan tersebut bertujuan sebagai pemasukan pondok pesantren dan juga sebagai media belajar santri, diharapkan setelah boyong dari pondok pesantren para santri dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dari pondok pesantren.

Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren Syarifataul Ulum mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana di pondok pesantren Syarifataul Ulum selain dari pada masjid, asrama tentu saja berkaitan dengan bangunan-bangunan fisik yang lainnya, karena hal tersebut sebagai penunjang proses kegiatan yang ada baik secara kuantitas dan kualitas. Adapun perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren Yanbu‟ul Ulum dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

No.	Nama Tempat	Kuantitas	Kualitas		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Masjid	1	✓		
2	Asrama Putra	2		✓	
3	Asrama Putri	2	✓		
4	Madrasah	4		✓	
5	Toilet Santri	5	✓		
6	Koperasi	2	✓		
7	Peternakan	3		✓	
	Perpustakaan	2	✓		
8	BLK Multimedia	1	✓		

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

C. Perkembangan Santri Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Pondok pesantren Syarifatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk peantren , dimana murid atau santrinya tinggal di asrama dalam satu kawasan pondok bersama guru, kyai, dam senior mereka. Santri ialah orang yang belajar kitab teks-teks atau kitab-kitab keagamaan, menurut pengertian dalam lingkungan orang-orang pesantren terdapat dua perbedaan santri yaitu:

1. Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling

lama tinggal di pesantren tersebut biasanya di beri tanggung jawab tersendiri untuk mengurusi kepentingan pondok pesantren sehari-hari.

2. Santri Kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besr dapat dilihat dari komposisi Santri Kalong. Semakin besar pondok pesantren akan semakin besar pula jumplah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.

Adapun santri yang mendalami ilmu di pondok pesantren syarifatul ulum rata-rata selain belajar ilmu agama di pondok pesantren juga belajar di sekolah-sekolah umum sekitar pondok pesantren.

Pada awal pendirian santri sudah ada yang menetap namun ada juga santri yang belum menetap di pondok pesantren. Awalnya hanya sekitar dua puluh lima orang yang mengikuti pengajian kepada Kyai Syarif secara insentif dan lama kelamaan jumplah santri terus meningkat.

Pada masa kepemimpinan Kyai Rofi'i Pondok Pesantren Syarifatul Ulum mulai di datangi santri dari berbagai daerah dengan dilatar belakangi oleh semakin menyebarnya informasi tentang keberadaan pondok pesantren yang di bawa para alumni pondok pesantren selepas boyong dari masa studinya yang menyebar ke daerah asal masing-masing dan juga peran Kyai yang kharismatik yang berdakwah sebagai mubaligh ke daerah-daerah lain. Pada era modernisasi para santri dituntut untuk bermukim di pondok pesantren agar para santri belajar lebih kondusif.

Pada kurun waktu tepatnya pada tahun 2009 pondok pesantren Syarifatul Ulum mulai didatangi oleh santri putra maupun putri dari berbagai darah dengan dilatar belakangi oleh semakin menyebarnya berbagai hal informasi mengenai Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang dibawa oleh para alumni yang menyebar ke daerah masing-masing, sehingga banyak yang tertarik untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum.[46]

[46] Anis al Affad, pengasuh Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, wawancara pribadi, 25 Januari 2021

BAB IV
PONDOK PESANTREN SYARIFATUL ULUM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA

A. Strategi Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensinya

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman karena saat sekarang kita berada dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup pondok pesantren harus selalu berproses menuju kearah yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya.

Kiprah Pondok Pesantren Syarifatul Ulum pada era perkembangan sudah mendapat tantangan yang besar sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Adanya gerakan pembaharuan Islam hampir di seluruh dunia, salah satunya pembaharuan islam mulai masuk ke dalam dunia pendidikan. Termasuk lembaga pendidikan pesantren, dengan adanya perkembangan sekolah barat yang modern dan mulai menyentuh sebagaian masyarakat, untuk itu kehadiran Pondok Pesantren Syarifataul Ulum tidak bisa dipisahkan dari tuntutan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara penulis dengan pengasuh pondok pesantren Syarifatul Ulum, yakni Kiyai Anis Al-Afad yang menjelaskan jika pondok Pesantren yang diasuhnya saat ini merupakan sarana pendidikan keagamaan berbasis islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar madrasah yang sepenuhnya memegang teguh tradisi keilmuan berbasis pendalaman agama islam yang berlandaskan prinsip *ahlussunah wal jamaah* yang kuat dan mengakar.

Kehadiran pondok pesantren Syarifatul Ulum menjadikan rujukan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak ke pondok dengan kepastian pendalaman agama lurus, serta memiliki eksistensi serta kredibilitas yang kuat dengan banyak melahirkan lulusan yang diniai berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dalam menjaga eksitensi lembaga pendidikan di mata mayarakat, tidak terlepas dari strategi yang dilakukan pihak pengelola pondok pesantren dengan selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat di sekitar. Sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi asing. Mengingat juga asal-usul dari sebuah pondok pesantren yang merupakan khas asli Indonesia sebagai artefak peradaban Indonesia yang di bangun sebagai instituisi pendidikan keagamaan bercorak tradsional. Pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, namun mengandung makana dari keaslian Indonesia.[47]

Keberadan Pondok Pesantren Syrifatul Ulum di tengah masyarakat, sebagai lembaga keagamaan menjalankan tugas khusus menjaga nilai-nilai keislaman dalam kedudukannya, yang langsung berbaur dengam masyarakat. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum berpaham *Ahlusunnah wal jamaah* yang merupakan rumusan para ulama sebagai kelompok yag senantiasa berpegang teguh pada ajaran nabi dan para sahabatnya.[48] Menurut Sirajuddin Abbas menjelaskan bahwa: "Ahlusunnah adalah Penganut Sunnah Nabi, Wal

[47] Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalana,* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 3

[48] Forum kajian ilmiah angkatan 2014 (kail mas 2014), Potret Ajaran Nabi Muhammad dalam Sikap Santun Akidah NU, (Kediri: Mumtaz14, 2014), hlm 7.

Jamaah ialah pengikut atau penganut I‟iqtiqad (keyakinan) sebagai I‟iqtiqad jamaah sahabat sahabat Nabi. Jadi kaum Ahlusunnah Waljamaah ialah kaum yang menganut I‟iqtiqad sebagai I‟iqtiqad yang dianut nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya”.[49]

Dalam prakteknya penganut ajaran Ahlusunnah Waljamaah sendiri hampir di ikuti oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, hal ini karena ajarannya yang penuh dengan toleransi dan santun, sehingga begitu cocok dengan keadaan masyarakat di Indonesia yang penuh dengan tradisi dan keanekaragaman budaya dan agama. Ajaran *ahlusunnah wal jamaah* banyak melakukan toleransi pada tradisi dan budya masyarakat tanpa harus merusaknya, justru malah memperbaiki tradisi dan budaya yang dianggap menyimpang dari ajaran agama Islam. Dari sebab itulah Pondok Pesantren Syarifatul Ulum menjadikan paham *ahlusunnah wal jamaah* sebagai dasar akhidah dan sumber hukum agama. Pengamalan tradisi keagamaan yang di laksanakan oleh masyarakat Indonesia begitu beragam, tergantung dari daerah masing-masing. ada sedikit perbedaaan karena memang guru yang mengajarkannya berbeda, mengingat salah satu fungsi tradisi sendiri ialah untuk menyediakan simbol identitas bersama secara turun-temurun untuk meyakinkan, memperkuat dasar terhadap kelompok. Jadi tradisi keagamaan yang di amalkan dan diajarkan bisa memberikan pengesahan terhadap pandangan hidup, keyakinan, sistem tingkah laku dan aturan yang sudah ada.[50]

---

[49] Siradjuddin Abbas, *I"tiqad Ahlusunnah wal jamaah*, (Bandung: Karya Nusantara: 1987), hlm 16

[50] Pius Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), hlm 763.

Pondok Pesantren Syrifatul Ulum yang berpaham *ahlusunnah wal jamaaah* tetap teguh mempertahankan dan mengamalkan tradisi keagamaan, karna di dalamnya senantiasa di temukan interaksi antara Kyai sebagai guru dan santri sebagai murid. Tradisi yang dijalankan dan dipertahankan pondok pesantren Syarifatul Ulum secara tidak langsung langkahnya tersebut dapat memberikan nilai norma dan moral terhadap masyarakat.

Tradisi-tradisi di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang masih dijalan hingga saat ini antara lain: Tradisi Welasan, Ziarah Kubur, dan Haflah Akhirussanah.

B. Terobosan Mendirikan Pendidikan Formal di Dalam Yayasan Pondok Pesantren

Pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan non formal, dengan menyandang identitas sebagai lembaga pendidikan agama Islam khas di Indonesia pesantren dilihat sebagai pendidikan alternatif di tengahpendidikan formal yang di kelola oleh pemerintah. Pondok pesantren mampu menyediakan pendidikan bagi semua kalangan, khususnya menengah ke bawah yang tidak mempunyai kesempatan dalam menimba ilmu di pendidikan formal. Pendidikan pesantren yang berorientasi terhadap pengembangan keilmuan, kecerdasan intelektual dan pesemaian akhlak dan budi pekerti yang luhur menjadi pilihan terbaik di tengah gejolak pendidikan nasional.[51]

[51] Ninik Masruroh, Umiarso, Modernisasi Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar Ruzz Medi, 2011), hlm. 212

Pesantren secara historis telah mendokumentasikan berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran agama islam di Indonesia, pesantren merupakan saksi utama dan sarana penting bagi kegiatan Islamisasi tersebut. Perkembangan dan kemajuan masyarakat Islam di Nusantara, tidak mungkin terpisahkan dari peranan yang di mainkan pesantren. Besarnya arti pesantren dalam perjalanan bangsa Indonesia yang harus di pertahankan. Apalagi pesantren telah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengakar kuat dari budaya asli bangsa Indonesia.[52]

Menurut Malik Fadjar, kelebihan pondok pesantren dapat dilihat dari polemik kebudayaaan yang berlangsung pada tahun 30-an. Dr. Sutomo salah seorang cendikiawan yang terlibat dalam polemik tersebut, menganjurkan agar asas-asas pendidikan pesantren di gunakan sebagai dasar pembangunan pendidikan nasional. Pada tahun 70-an Abdurrahman Wahid telah memopulerkan pesantren sebagai sub-kultur dari bangsa Indonesia. Saaat ini, umat islam sendiri tampaknya telah menganggap pesantren sebagai model instituisi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari sisi transmisi dan internalisasi umat Islam maupun dari aspek tradisi keilmuan yang oleh Martin Van Bruinessen dinilai sebagai salah satu tradisi agung.[53]

Pada awal abad ke- 20, mulai berhembus ide-ide modernisasi pendidikan islam di Indonesia. Ide ini muncul atas ketidak puasan terhadap sistem pendidikan Islam yang ada pada saat itu, terutama aspek materi. Yaitu,

---

[52] Hanum Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), hlm. 184

[53] Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 17

adanya keinginan untuk memasukkan materi pengetahuan umum ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Juga dari aspek metode tidak lagi hanya menggunakan metode sorogan, hafalan, dan wetonan, tetapi adanya penggunaan metode-metode baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari segi sistem, mulai ada keinginan yang sangat untuk mengubah sistem, mulai ada keinginan yang sangat untuk mengubah sistem halaqah ke sistem klasikal. Sedangkan aspek manajemen adalan penerapan manajemen pendidikan sekolah.[54]

Perkembangan duni telah melahirkan suatu kemajuan zaman yang modern. Perubahan-perubahan yang mendasar dalam struktur budaya masyarakat seringkali membentur pada aneka kemapanan. Akibatnya ada keharusan untuk mengadakan upaya kontekstualitas bangunan-bangunan budaya masyarakat dengan dinamika modernisasi, tak terkecuali dengan sistem pendidikan pesantren. Karena itu, pendidikan pesantren harus melakukan upaya-upaya konstruktif agar tetap relevan dan mampu bertahan.[55]

Dalam upaya menghadapai tantangan modernisasi dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dituntut untuk lebih bijak. Menolak modernisasi dengan struktur yang lama dan tidak mau melihat sesuatu yang baru sangat jelas akan merugikan suatu hari. Dengan demikian Kyai Anies Al Affad selaku pengasuh pondok pesantren Syarifatul Ulum berupaya keras, sehingga upayatersebut di dirikanlah pendidikan formal.

---

[54] Ninik Masruroh, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Medi, 2011), hlm. 212

[55] Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaraingan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 66

Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan sekolah sedikit demi sedikit sudah mencapai perubahan yang berarti dengan banyaknya kurikulum agama tetapi di tunjang dengan kurikulum umum yang semakin berkembang, hal itu dimaksudkan agar para santri dalam menghadapi tantangan zaman agar tidak minder karena sudah ada bekal dan tanpa meninggalkan pengetahuan agama.

Pendidikan formal yang ada meliputi sekolah menengah (SMP Syarifatul Ulum). Madarasah Aliyah (MA Syarifatul Ulum) jurusan agama, Ipa, dan Ips.

1. Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum

   Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum berdiri sejak tahun 1 juli 2008 dan memiliki Visi: "Terbetunya Generasi Yng Beriman dan Bertakwa Serta Unggul Dalam Berprestasi".[56]

   Adapun misi MA Syariftaul Ulum adalah:

   a. Melaksanakan bimbingan pendidikan secara efektif, aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan
   b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yag disesuaikan dengan minat dan bakat siswa melalui proses pendidikan.
   c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, budya dan keterampilan.

[56] Data dokumen MA Syarifatul Ulum

d. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak di lingungan masyarakat.
e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang di jiwai dengan nilai-nilai Islam.

Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum ini termasuk pendidikan formal yang diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah umum pada umunya dengan harapan dapat mengembangkan da membina para santri agar mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan agama baik berupa keterampilan praktis maupun pengetahuan akademis yang bermanfaat bagi masyarakat.[57]

Nama Sekolah Profil Sekolah

a) Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum
b) NPSN: 20584320
c) Alamat: Dsn. Katerban, Ds. Sekaralas, Kec. Widodaren. Kabupaten Ngawi
d) Email:
e) Status/Akreditasi Sekolah: Terakredutasi B
f) Tahun berdiri: 2009
g) Waktu Belajar
h) Kepemilikan
i) Luas Tananh

[57] Sutrihono, Asatidz pondok pesantren Syarifatul Ulum, wawancara pribadi, katerban 2 januari 2021

2. Sekolah Menengah Pertama Syarifatul Ulum

Pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Syarifatul Ulum diprakarsai oleh menantu dan anak-anak Kyai Anis al Affad. Dengan di bangunnya sekolah smp tersebut diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat agar masyarakat katerban tidak perlu menyekolahkan anak-anaknya keluar daerah katerban, mengingat di daerah katerban belum ada smp sehingga masyarakat harus menyekolahkan anak-anak mereka di luar daerah.

Gambar 4.1
SMP Syarifatul Ulum

Sumber: Dokumen Pribadi

C. Dampak Pondok Pesantren Dalam Bidang Sosial, Agama, dan Pendidikan Bagi Masyarakat Katerban dan Sekitarnya

Secara sosiologis dusun katerban merupakan salah satu dusun yang berada di desa Sekaralas Kabupaten Ngawi yang di huni oleh penduduk yang ber penghasilan sebagai petani padi yang sebagaian besar beragam Islam sebagai dasar dalam prilaku hidup sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat memegang norma-norma sosial baik yang di anjurkan dalam ajaran agama Islam atau norma yang bersifat konvensional, seperti

dilarang membuat keonaran yang dapat mencoreng nama baik desa dan leluhur. Dari segi kemasyarakatan masyarakat di dusun katerban masyarakat memiliki toleransi, solidaris, dan sifat gotong royong yang tinggi dan kehidupan yang penuh dengan kerukunan. Ikatan kerukunan ini dapat di lihat melalui beberapa kegiatan diantaranya tahlilan, muslimat, melayat kematian , kegiatan PKK, dan kegiatan lainnya yang mengikut sertakan masyarakat dusun.[58]

Adanya sebuah lembaga pendidikan agama Islam, apalagi pondok pesantren dalam masyarakat sekitar, seperti Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang berada di dusun Katerban Desa Sekaralas Kabupaten Ngawi tentu menimbulkan dampak yang tidak kecil bagi masyarakat sekitarnya baik langsung maupaun tidak langsung. Dengan adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat akan menjadi budaya baru dalam pandangan masyarakat dan dapat dikatakan sebagai icon akan adanya pondok pesantren.

Lebih dari lima puluh tahun Pondok Pesantren Syarifatul Ulum yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, tentu bukanlah waktu yang sebentar. Namun banyak berbagai pembaharuan yang di mulai dari awal berdirinya pondok pesantren samapai pada masa perkembangan hingga saat ini dengan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara penulis bersama pihak terkait, ada beberapa dampak langsung maupun tidak langsung dalam

[58] Mustajab, Kasun Dusun Katerban, wawancara pribadi, Sekaralas 5 Januari 2023

peran keberadan pondok pesantren syarifatul ulum dalam bidang sosial, agama dan pendidikan bagi masyarakat Katerban dan sekitarnya diantaranya:

1. Dalam Bidang Sosial

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tempat dimana kita berpijak dan berdirinya tegak dengan kerukunan dan keberagaman didalamnya. Hingga sampai saat ini, di era modern dan perkembangan zaman pondok pesantren masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina dan memperbaiki akhlak orang-orang islam yang berada disekitar pondok pesantren.[59]

Keberadaan pondok pesantren dalam suatu masyarakat merupakan kebanggaan tersendiri ketika pondok pesantren tersebut berada di tengah-tengah masyarakat setempat. Sehingga tercipta hubungan baik antara pondok pesantren dan masyarakat. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum sangat mementingkan dan menghormati masyarakat Katerban, karena penting sekali menanamkan nilai menghargai dan menempatkan diri dalam jiwa seorang santri. Karena disadari atau tidak hubungan dengan masyarakat adalah suatu kepastian, sebesar apapun pondok pesantren, masyarakat adalah struktur yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sejarahnya.

Aktifitas sosial memiliki pengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat perlu

[59] Hisbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm 42.

adanya keseimbangan baik kehidupan sosial maupun moral dan tidak lupa di imbangi dengan keimanan sehingga dapat terjalin ukhwah Islamiah yang kokoh. Kehadiran pondok pesantren syarifatul ulum ikut mewarnai kehidupan sosial masyarakat Katerban dengan adanya beberapa program yang disuguhkan oleh lembaga pondok dapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

2. Dalam Bidang Agama

Masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren relatif lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang berada jauh dari lingkungan pesantren. Hal ini tidak lepas akan pengaruh pondok pesantren yang berada di tegah-tengah masyarakat. Bedasarkan penelitian penulis, bahwa pondok pesantren sering mengadakan pengajian, mujahadah, ziarah kubur, dan juga kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Dengan diadakan kegiatan tersebut, antusias masyarakat sangat tinggi. Mereka ikut hadir dan meramaikan acara dan membantu agar acara keagamaan tersebut berjalan dengan lancar. Masyarakat juga bisa lebih mengenal kegiatan santri dan dapat menambah ilmu keagamaan dan juga meminta putra-putrnya untuk mengaji di pondok.

Adanya pondok pesantren syarifatul ulum, masyarakat merasa terbantu karena dengan adanya pondok pesantren akan menjadi sebuah pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar dusun katerban dan sekitarnya. Masyarakat sangant terbantu dengan adanya pondok pesantren juga

banyak masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Syarifatul Ulum agar menjadi santri yang baik.

Peran pondok pesantren dalam bidang keagamaan bisa dilihat dari prilaku baik sehari-harinya santri etika beraa di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren, ilmu tersebut didapat ketika mengikuti pendidikan yang diberikan dari Kyai atau pengurus pesantren melalui kitab fiqih yang mempelajari hukum-hukum islam, juga akhlak, tasawuf, dll.

3. Dalam Bidang Pendidikan

Dalam hal ini pengaruh adanya pondok pesantren syarifatul ulum terhadap masyarakat Katerban dan sekitaranya dalam bidang pendidikan sangatlah besar. Dengan adanya madrasah formal Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum dan SMP Syaifatul Ulum. Madrasah ini mempunyai materi tersendiri dalam mengajarkan pendidikan agama islam yang diambil langsung dari kitab-kitab klasik. Adanya Madrasah Aliah dan SMP tersebut tanpa menghilangkan sistem pendidikan salaf, pendidikan dapat berjalan berdampingan sehingga dapat mencetak lulusan kader siswa yang berilmu yang berlandasarkan *ahlusunnah wal jamaah*.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada skripsi ini penulis telah mendapatkan kesimpulan dari hasil kajian yang dilakukan yang didasarkan pada studi kasus di Pondok Pesantren Syarifatul Ulum. Penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syarifatul Ulum didirikan oleh Kyai Syarif Hidayatullah pada tahun 1916 yang terletak di desa Sekaralas Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Cikal bakal pendirian pondok pesantren di mulai dari misi dakwah Kyai Syarif untuk menyebarkan agama Islam. Dipilinya Katerban karena pada saat itu daerah tersebut agama Islam masih belum mumpuni.
2. Perkembangan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum sempat mengalami lika-liku perubahan nama pondok pesantren. Pada masa kepemimpinan Kyai Ismail Abbas pondok pesantren diberi nama Roudhotul Mutaalimin karena pada saat itu departemen agama melakukan sensus lembaga pendidikan pesantren seluruh Indonesia sehingga pesantren harus melapor ke DEPAG dengan nama lembaga pendidikan masing-masing. di masa kepemimpinan Kyai Rofi'i pondok pesantren mengalami perubahan pondok pesantren menjadi

Syarifatul Ulum, perubahan tersebut untuk *tabarrukan* kepada Kyai Syarif Hidayatullah dan penghormatan atas jasa beliau dalam pendidikan agama Islam.

3. Pondok Pesantren Syarifatul Ulum dari tahun 1916 sampai 2016 dari segi sarana dan prasarana dan semakin banyak santri yang berdatangan, sesuai dengan tujuan dan visi misi pondok pesantren, yaitu: sebagai pusat pengembangan, pengalaman, pengkajian ilmu dan penjagaan ilmu dan faham agama ala *ahlusunnah wal jamaah* dan pusat pengabdian masyarakat. Pada tahun 2009, seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren syarifatul ulum diri dari pembaharuan-pembaharuan yang ada di era modern ini oleh sebab itu dibukalah pendidikan formal SMP dan MA Syarifatul Ulum. Berbekal pengetahuan agama dan ijazah umum para santri dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Dalam mempertahankan eksistensinya pondok pesantren syarifatul ulum selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam hal ini fasilitas penunjang maupaun basis keilmuan kontemporer namun Pondok Pesantren Syarifatul Ulum tetap melestarikan tradisi keilmuan pondok pesantren salaf klasik.

B. Saran

Setelah menguraikan pembahasan diatas, kaitannya dengan penelitian dalam skripsi ini penulis dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah perkembangan dan juga eksistensi Pondok Pesantren Syarifatul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, karena merasa banyak hal yang perlu dikaji dari segi dan sudut pandang yang lainnya.
2. Bagi Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, agar terus eksis dalam melestarikan pondok pesantren di era modernisasi dan hendaknya menghadirkan kreativitas-kreativitas serta inovasi baru dalam mempertahankan eksistensi kedepannya.

Penulis berharap untuk skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat secara luas, tentang bagaimana sejarah perkembangan dan eksistensi pondok pesantren Syarifatul Ulum. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Akta Pendirian Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Arsip Pondok Pesantren

Arsip Silsilah Mata Rantai Keluarga Besar Pondok Pesantren Syarifatul Ulum

Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak.

Abbas Siradjuddin, 1987. *I"tiqad Ahlusunnah Wal Jamaah*, Bandung: Karya Nusantara.

Azra Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Asrohah Hanum, 2004. *Pelembagaan Pesantren Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa,* Jakarta: Departemen RI.

Arifin Samsul, 2010. *Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial: Suatu Pengantar Penelitian* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Dhofier Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LPES, anggota IKAPI.

Hisbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya Cetakan Pertama.

Majid Nurcholis, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalana,* Jakarta: Paramadina

Majid, Dien dan Wahyudi, Johan. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Mangunjaya, Fachruddin, 2014, *Eko Pesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan,* Jakarta: Obor Indonesia.

Marimba. 1956. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Surabaya: PT AL-Ma'arif.

M. Irsyad Djuwaeli, 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta: Karsa Utama Mandiri

M. Habib Chirzin, 1988. *Pesantren dan Pembaharuan* Jakarta: LP3ES

Noto Susanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Qomar Mujamil, 2000.*Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi.* Malang: Erlangga.

Raharjo, 1986. *Pergulatan dunia pesantren membangun dari Bawah*, Jakarata : LP3M.

Said Agil Syiraj dkk, 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah

Surajat Ajat, 1998. *Pangeran Diponegoro: Antara Gerakan Mahdisme dan Mistisme Islam,* Dalam Cakrawala Pendidikan; Majalah Ilmiah Kependudukan, IKIP Yogyakarta: Yogyakarta.

Jurnal

Agil Syiraj, Said dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Imam Faizin, 2019. *Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global*, Jurnal Tawadhu Vol. 3

Mumtahamah, Nurotun. 2015. *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri.* AL-HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman.

Setyawan Purnama dkk, 2019. "*Kajian Daerah Imbuhan Airtanah di Kabupaten Ngawi", Jurnal Geografi 16(1).*

Wahyono dan Agus Rofi'i, *Pengelolaan Pendidikan Pesantrendalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern,* Jurnal Jiem of Islamic Education Management Vol. 5 No. 1 ISSN 2549-0877,

Skripsi

M. Romi Ahfadh, "Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan Tahun 1952-1970M". *Skripsi.*

diterbitkan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Devy Nur Afida, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016M". Skripsi diterbitkan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Sofyan Hadi Setiadi, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016M", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wawancara

Anis Al Affad, Pengasuh Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, *Wawancara Pribadi*, Jumat 27 Februari 2022.

Didik Mustofa, Alumni Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, *Wawancara Pribadi*, Selasa 5 Maret 2022.

Su'aidi, Asatidz Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 27 Maret 2022.

Sutrihono, Asatidz Pondok Pesantren Syarifatul Ulum, *Wawancara Pribadi*, Selasa 5 Maret 2022

LAMPIRAN

Arsip Pondok Pesantren

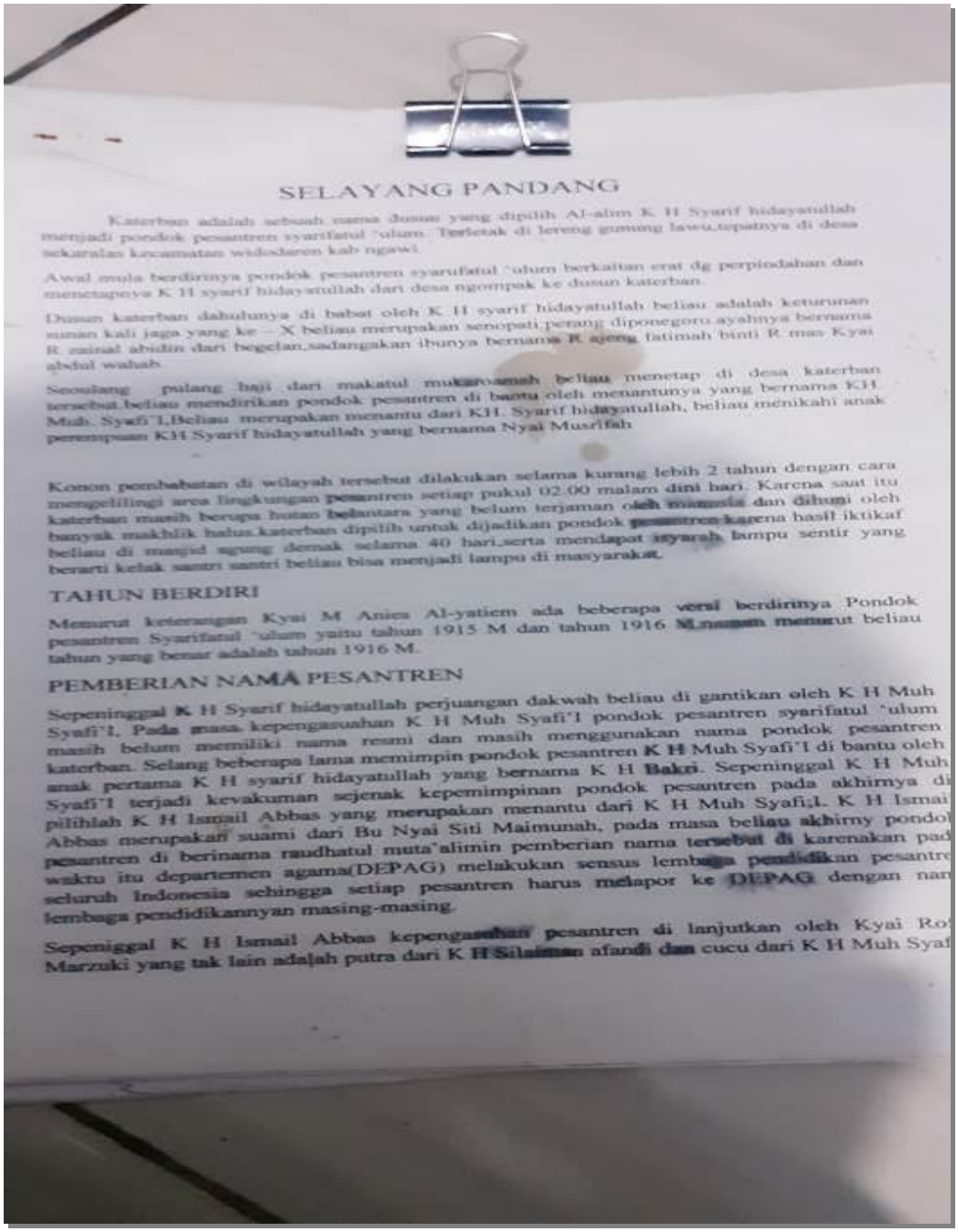

SELAYANG PANDANG

Katerban adalah sebuah nama dusun yang dipilih Al-alim K. H Syarif hidayatullah menjadi pondok pesantren syarifatul 'ulum. Terletak di lereng gunung lawu,tepatnya di desa sekaralas kecamatan widodaren kab ngawi.

Awal mula berdirinya pondok pesantren syarufatul 'ulum berkaitan erat dg perpindahan dan menetapnya K H syarif hidayatullah dari desa ngompak ke dusun katerban.

Dusun katerban dabuhunya di babat oleh K H syarif hidayatullah beliau adalah keturunan sunan kali jaga yang ke — X beliau merupakan senopati perang diponegoro.ayahnya bernama R. zainal abidin dari begetan,sadangakan ibunya bernama R ajeng fatimah binti R mas Kyai qbdul wahab

Seusiang pulang haji dari makatul mukarromah beliau menetap di desa katerban tersebut.beliau mendirikan pondok pesantren di bantu oleh menantunya yang bernama KH. Muh. Syafi'I.Beliau merupakan menantu dari KH. Syarif hidayatullah, beliau menikahi anak perempuan KH.Syarif hidayatullah yang bernama Nyai Musrifah

Konon pembabatan di wilayah tersebut dilakukan selama kurang lebih 2 tahun dengan cara mengelilingi area lingkungan pesantren setiap pukul 02.00 malam dini hari. Karena saat itu katerban masih berupa hutan belantara yang belum terjaman oleh manusia dan dihuni oleh banyak makhlik halus.katerban dipilih untuk dijadikan pondok pesantren karena hasil iktikaf beliau di masjid agung demak selama 40 hari,serta mendapat isyarah lampu sentir yang berarti kelak santri santri beliau bisa menjadi lampu di masyarakat.

TAHUN BERDIRI

Menurut keterangan Kyai M Anies Al-yatiem ada beberapa versi berdirinya Pondok pesantren Syarifatul 'ulum yaitu tahun 1915 M dan tahun 1916 M.namun menurut beliau tahun yang benar adalah tahun 1916 M.

PEMBERIAN NAMA PESANTREN

Sepeninggal K H Syarif hidayatullah perjuangan dakwah beliau di gantikan oleh K H Muh Syafi'I. Pada masa kepengasuhan K H Muh Syafi'I pondok pesantren syarifatul 'ulum masih belum memiliki nama resmi dan masih menggunakan nama pondok pesantren katerban. Selang beberapa lama memimpin pondok pesantren K H Muh Syafi'I di bantu oleh anak pertama K H syarif hidayatullah yang bernama K H Bakri. Sepeninggal K H Muh Syafi'I terjadi kevakuman sejenak kepemimpinan pondok pesantren pada akhirnya di pilihlah K H Ismail Abbas yang merupakan menantu dari K H Muh Syafi'I. K H Ismai Abbas merupakan suami dari Bu Nyai Siti Maimunah, pada masa beliau akhirny pondo pesantren di berinama raudhatul muta'alimin pemberian nama tersebut di karenakan pad waktu itu departemen agama(DEPAG) melakukan sensus lembaga pendidikan pesantre seluruh Indonesia sehingga setiap pesantren harus melapor ke DEPAG dengan nam lembaga pendidikannyan masing-masing.

Sepeniggal K H Ismail Abbas kepengasuhan pesantren di lanjutkan oleh Kyai Ro Marzuki yang tak lain adalah putra dari K H Silaiman afandi dan cucu dari K H Muh Sya

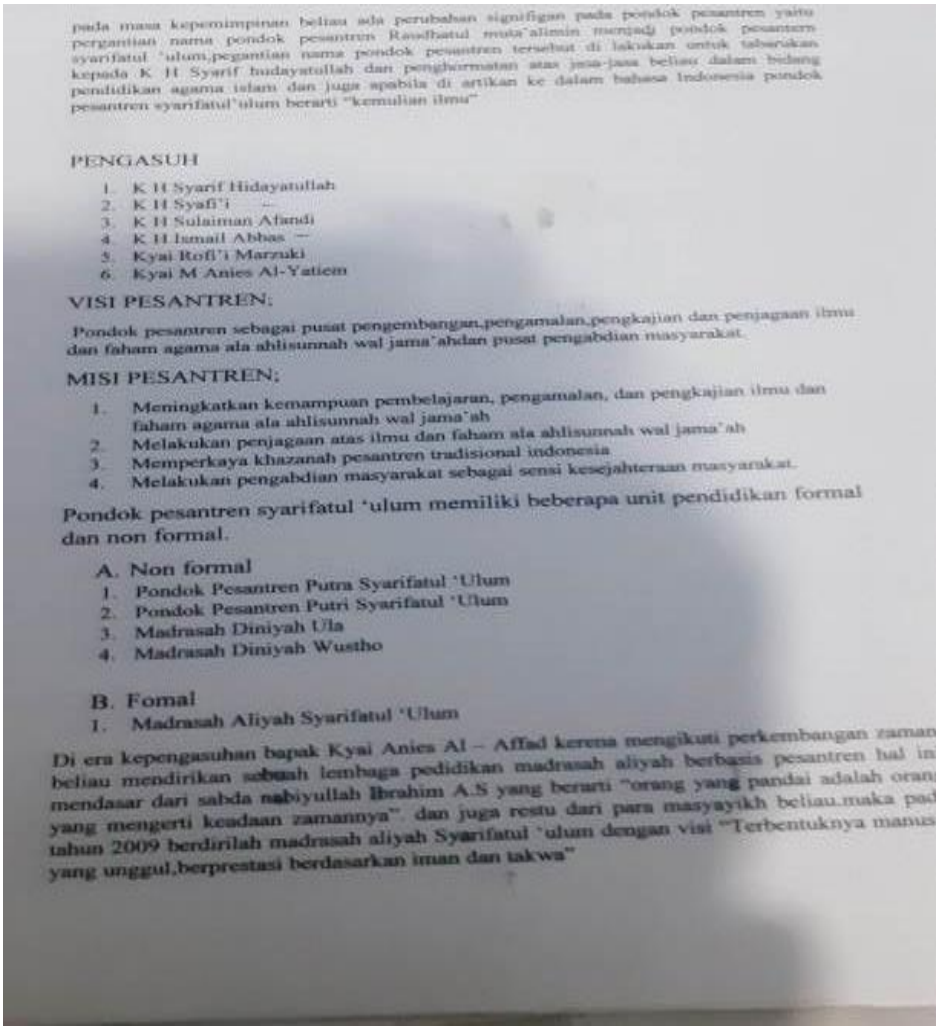

pada masa kepemimpinan beliau ada perubahan signifigan pada pondok pesantren yaitu pergantian nama pondok pesantren Raudhatul muta'alimin menjadi pondok pesantern syarifatul 'ulum,pergantian nama pondok pesantren tersebut di lakukan untuk tabarukan kepada K H Syarif hudayatullah dan penghormatan atas jasa-jasa beliau dalam bidang pendidikan agama islam dan juga apabila di artikan ke dalam bahasa Indonesia pondok pesantren syarifatul'ulum berarti "kemulian ilmu"

PENGASUH

1. K H Syarif Hidayatullah
2. K H Syafi'i –
3. K H Sulaiman Afandi
4. K H Ismail Abbas –
5. Kyai Rofi'i Marzuki
6. Kyai M Anies Al-Yatiem

VISI PESANTREN;

Pondok pesantren sebagai pusat pengembangan,pengamalan,pengkajian dan penjagaan ilmu dan faham agama ala ahlisunnah wal jama'ahdan pusat pengabdian masyarakat.

MISI PESANTREN;

1. Meningkatkan kemampuan pembelajaran, pengamalan, dan pengkajian ilmu dan faham agama ala ahlisunnah wal jama'ah
2. Melakukan penjagaan atas ilmu dan faham ala ahlisunnah wal jama'ah
3. Memperkaya khazanah pesantren tradisional indonesia
4. Melakukan pengabdian masyarakat sebagai sensi kesejahteraan masyarakat.

Pondok pesantren syarifatul 'ulum memiliki beberapa unit pendidikan formal dan non formal.

A. Non formal
1. Pondok Pesantren Putra Syarifatul 'Ulum
2. Pondok Pesantren Putri Syarifatul 'Ulum
3. Madrasah Diniyah Ula
4. Madrasah Diniyah Wustho

B. Fomal
1. Madrasah Aliyah Syarifatul 'Ulum

Di era kepengasuhan bapak Kyai Anies Al – Affad kerena mengikuti perkembangan zaman beliau mendirikan sebuah lembaga pedidikan madrasah aliyah berbasis pesantren hal ini mendasar dari sabda nabiyullah Ibrahim A.S yang berarti "orang yang pandai adalah orang yang mengerti keadaan zamannya". dan juga restu dari para masyayikh beliau.maka pada tahun 2009 berdirilah madrasah aliyah Syarifatul 'ulum dengan visi "Terbentuknya manusia yang unggul,berprestasi berdasarkan iman dan takwa"

Arsip Silsilah Keluarga

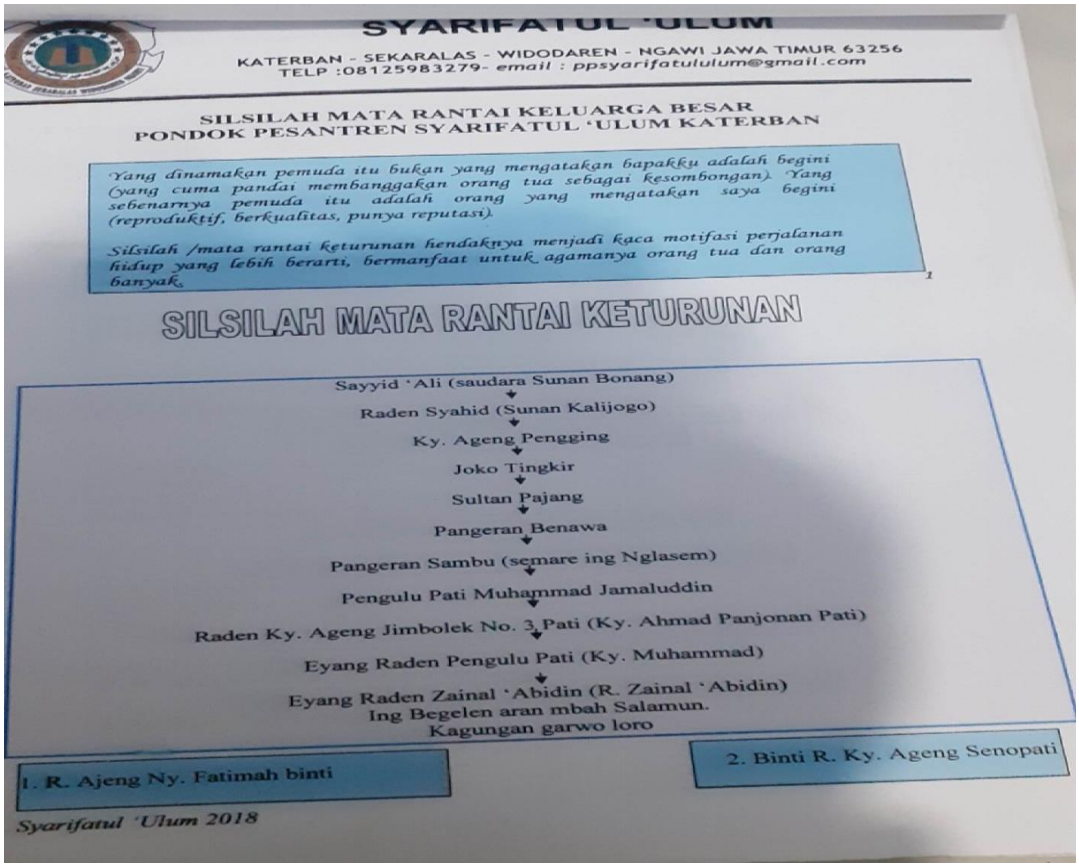

SYARIFATUL 'ULUM

KATERBAN - SEKARALAS - WIDODAREN - NGAWI JAWA TIMUR 63256
TELP :08125983279- email : ppsyarifatululum@gmail.com

SILSILAH MATA RANTAI KELUARGA BESAR
PONDOK PESANTREN SYARIFATUL 'ULUM KATERBAN

Yang dinamakan pemuda itu bukan yang mengatakan bapakku adalah begini (yang cuma pandai membanggakan orang tua sebagai kesombongan). Yang sebenarnya pemuda itu adalah orang yang mengatakan saya begini (reproduktif, berkualitas, punya reputasi).

Silsilah /mata rantai keturunan hendaknya menjadi kaca motifasi perjalanan hidup yang lebih berarti, bermanfaat untuk agamanya orang tua dan orang banyak.

1

SILSILAH MATA RANTAI KETURUNAN

Sayyid 'Ali (saudara Sunan Bonang)
↓
Raden Syahid (Sunan Kalijogo)
↓
Ky. Ageng Pengging
↓
Joko Tingkir
↓
Sultan Pajang
↓
Pangeran Benawa
↓
Pangeran Sambu (semare ing Nglasem)
↓
Pengulu Pati Muhammad Jamaluddin
↓
Raden Ky. Ageng Jimbolek No. 3 Pati (Ky. Ahmad Panjonan Pati)
↓
Eyang Raden Pengulu Pati (Ky. Muhammad)
↓
Eyang Raden Zainal 'Abidin (R. Zainal 'Abidin)
Ing Begelen aran mbah Salamun.
Kagungan garwo loro

1. R. Ajeng Ny. Fatimah binti

2. Binti R. Ky. Ageng Senopati

Syarifatul 'Ulum 2018

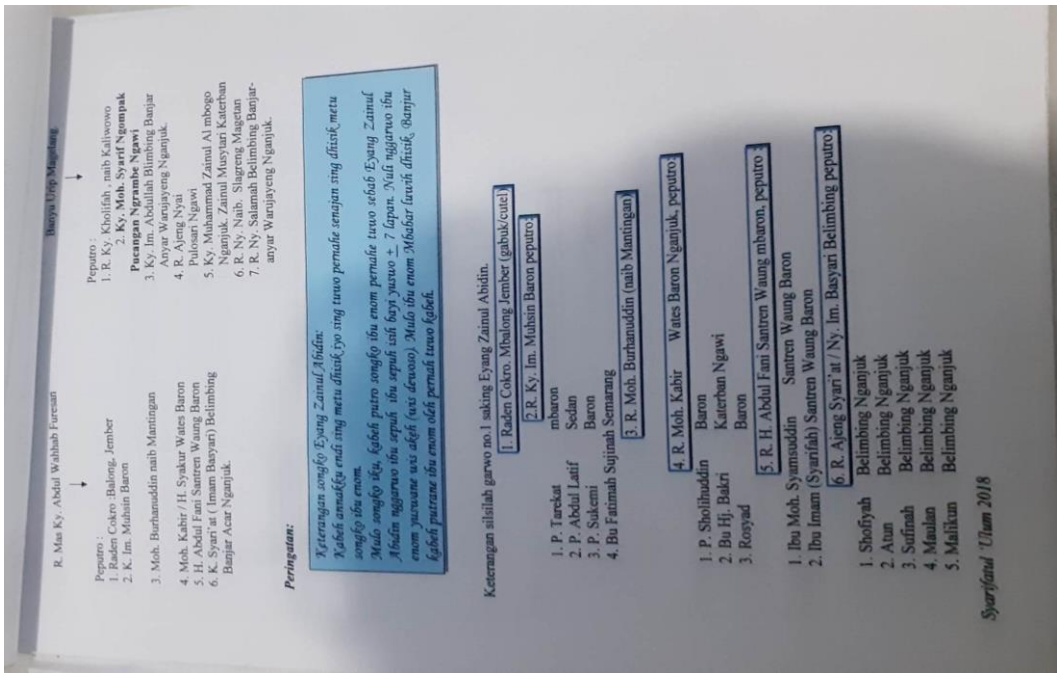

R. Mas Ky. Abdul Wahhab Furesan

Banyu Urip Magetang

Peputro :
1. Raden Cokro :Balong, Jember
2. K. Im. Muhsin Baron
3. Moh. Burhanuddin naib Mantingan
4. Moh. Kabir / H. Syakur Wates Baron
5. H. Abdul Fani Santren Waung Baron
6. K. Syari'at (Imam Basyari) Belimbing Banjar Acar Nganjuk.

Peputro :
1. R. Ky. Kholifah , naib Kaliwowo
2. **Ky. Moh. Syarif Ngompak Pucangan Ngrambe Ngawi**
3. Ky. Im. Abdullah Blimbing Banjar Anyar Warujayeng Nganjuk.
4. R. Ajeng Nyai Pulosari Ngawi
5. Ky. Muhammad Zainul Al mbogo Nganjuk. Zainul Musytari Katerban
6. R. Ny. Naib. Slagreng Magetan
7. R. Ny. Salamah Belimbing Banjar-anyar Warujayeng Nganjuk.

Peringatan:

Keterangan songko Eyang Zainul Abidin:
Kabeh annakku endi sing metu dhisik iyo sing tuwo pernahe senajan sing dhisik metu songko ibu enom.
Mulo songko iku, kabeh putro songko ibu enom pernahe tuwo sebab Eyang Zainul Abidin nggarwo ibu sepuh ibu sepuh isih bayi yuswo ± 7 lapan. Nuli nggarwo ibu enom yuswane wis akeh (wis dewoso). Mulo ibu enom Mbabar luwih dhisik Banjar kabeh putrane ibu enom oleh pernah tuwo kabeh.

Keterangan silsilah garwo no.1 saking Eyang Zainul Abidin.

1. Raden Cokro. Mbalong Jember (gabuk/cutel)

2. R. Ky. Im. Muhsin Baron peputro

1. P. Tarekat mbaron
2. P. Abdul Latif Sedan
3. P. Sukemi Baron
4. Bu Fatimah Sujinah Semarang

3. R. Moh. Burhanuddin (naib Mantingan)

4. R. Moh. Kabir Wates Baron Nganjuk, peputro

1. P. Sholihuddin Baron
2. Bu Hj. Bakri Katerban Ngawi
3. Rosyad Baron

5. R. H. Abdul Fani Santren Waung mbaron, peputro

1. Ibu Moh. Syamsuddin Santren Waung Baron
2. Ibu Imam (Syarifah) Santren Waung Baron

6. R. Ajeng Syari'at / Ny. Im. Basyari Belimbing peputro

1. Shofiyah Belimbing Nganjuk
2. Atun Belimbing Nganjuk
3. Sufinah Belimbing Nganjuk
4. Maulan Belimbing Nganjuk
5. Malikun Belimbing Nganjuk

Syarifatul 'Ulum 2018

6. Syarbini Naib Bagor
7. Ky. Jailani Ngetrep Madiun

NB. R. Ajeng Salamah Kagungan garwo loro :

1. Atmo diharjo
2. H. Anom Puro

***Keterangan sakteruse* (Bab Buyut Eyang Zainul Abidin)**

I. R. Cokro : cutel/gabuk

II. P. Tarekat Baron : cutel/ Gabuk

III. P. Abdul Latif Sedan Baron

1.	Syamsi	Sedo
2.	Musri'ah	Ponorogo
3.	Qomariyah	Banyuwangi
4.	Faqihuddin	Ponorogo
5.	Siti Asiyah	Sedan Baron
6.	Abdul Wahid	Baron
7.	Munawir	Solo

IV. P. Sukemi Wates Baron peputro :

1.	Mas'umah	Baron
2.	Mu'ali	Baron
3.	Mughni	Baron
4.	Rosiyah	Baron
5.	Musa	Baron
6.	Mursyid	Baron

V. Bu Fatimah (Sujinah) Semarang peputro :

1.	Suparjo / Roikhan	Surabaya
2.	Siti Fatimah	Semarang
3.	Marliyah	Semarang
4.	Mujinah	Bandung

VI. Ky. Sholihuddin Wates Baron peputro :

1.	Siti Sholihatun	Ngringging Nganjuk
2.	Siti Asiyah	Wates mBaron
3.	Siti Rofi'ah	Ponorogo
4.	Siti Romlah	Nggurah Kediri
5.	Siti Maesaroh	mBaron
6.	Imam Syafi'I	Baron

VII. Bu Siti Aminah Azzahroh Katerban Ngawi peputro :

1.	Abdul Khamid	Katerban Ngawi
2.	Khofsah	Katerban Ngawi
3.	Fatimah	Katerban Ngawi
4.	Khalimah	Katerban Ngawi
5.	Ngator	Wates Baron

Syarifatul 'Ulum 2018

Terus keturunan Eyang Zainul Abidin sing metu soko ibu enom nanging perna h tuwo sebab dilahirake luwih dhisik :

1. R. Ky. Kholifah; Naib Kaliwowo Kedunggalar

2. R. Ky. Moh. Syarif ; Ngompak, Pucangan, Ngrambe Ngawi

a. H. Bakri ; Katerban Ngawi
b. H. Abdullah Muhsin ; Tempurejo Ngawi
c. Bu Sapurah Solo (ibune H. Ghonnah Berjing)
d. **Bu Muh. Syafi'I (Musrifah) Katerban Ngawi**
e. Ny. Dimyati ; Ngompak Ngrambe Ngawi
f. Bp. H. Amin Berjing

Keterangan sakteruse

R. Ky. Im. Abdullah Belimbing Banjar Anyar Warujayeng Nganjuk; peputro :

a. Imam Pawiro Sujono ; Belimbing Warujayeng Banjar Anyar Nganjuk
b. Ny. Suratun ; Belimbing
c. Ky. Im. Syafa'at Belimbing
d. Bu Sulo Belimbing
e. Jawakir / Sungkono Belimbing
f. Abdul Karmin/Sudayat

Keterangan sakteruse

R. Ajeng Nyai Pulosari peputro

1. Harjo Kerosok
2. Bu Imam Pawiro sido ono Jember
3. Syahid Rojo andanu Bapake Tohir Babadan

Keterangan sakteruse

R. Ky. Al Bago Nganjuk garwo kalih peputro :

1. H. Syafi'I (Sobari) Katerban Ngawi
2. Bu Harjo Mustofa / Surati Bandung Madiun sedo ing Katerban } soko ibu sepuh
3. Mulyani Sine Ngawi
4. Muh Singgih Sido isih joko
5. Munijah Dikawin karo Ky. Zainuddin Ngabar } soko ibu enom

Keterangan sakteruse

Raden Naib Slagreng Magetan peputro :

1. Ibu Im. Mustofa Badal Kenaiban Slagreng Magetan
2. Ibu Sampang Magetan

Keterangan sakteruse

R. Ajeng Salamah Belimbing, peputro :

1. Murtingah/ Ny. Kafrawi. Blimbing (soko Bpk. No.1)
2. Sulastri Nggading Madiun
3. Mubin Ky. Nggading Madiun
4. Im. Bardan, Kauman Madiun
5. Ky. Sungaib Balong Jember Soko Bapak No.2

Syarifatul 'Ulum 2018

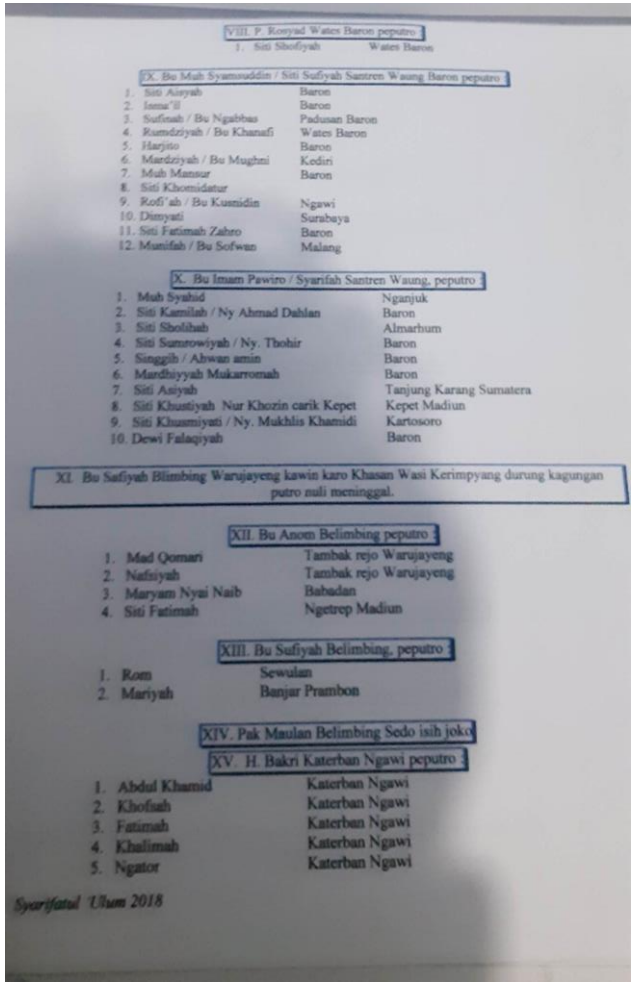

VIII. P. Rosyad Wates Baron peputro :
1. Siti Sholfiyah — Wates Baron

IX. Bu Muh Syamsuddin / Siti Sufiyah Santren Waung Baron peputro :

1.	Siti Asiyah	Baron
2.	Isma'il	Baron
3.	Sufinah / Bu Ngabbas	Padusan Baron
4.	Rumdziyah / Bu Khanafi	Wates Baron
5.	Harjito	Baron
6.	Mardziyah / Bu Mughni	Kediri
7.	Muh Mansur	Baron
8.	Siti Khomidatur	
9.	Rofi'ah / Bu Kusnidin	Ngawi
10.	Dimyati	Surabaya
11.	Siti Fatimah Zahro	Baron
12.	Munifah / Bu Sofwan	Malang

X. Bu Imam Pawiro / Syarifah Santren Waung, peputro :

1.	Muh Syahid	Nganjuk
2.	Siti Kamilah / Ny Ahmad Dahlan	Baron
3.	Siti Sholihah	Almarhum
4.	Siti Sumrowiyah / Ny. Thohir	Baron
5.	Singgih / Ahwan amin	Baron
6.	Mardhiyyah Mukarromah	Baron
7.	Siti Asiyah	Tanjung Karang Sumatera
8.	Siti Khustiyah Nur Khozin carik Kepet	Kepet Madiun
9.	Siti Khusmiyati / Ny. Mukhlis Khamidi	Kartosoro
10.	Dewi Falaqiyah	Baron

XI. Bu Safiyah Blimbing Warujayeng kawin karo Khasan Wasi Kerimpyang durung kagungan putro suli meninggal.

XII. Bu Anom Belimbing peputro :

1.	Mad Qomari	Tambak rejo Warujayeng
2.	Nafsiyah	Tambak rejo Warujayeng
3.	Maryam Nyai Naib	Babadan
4.	Siti Fatimah	Ngetrep Madiun

XIII. Bu Sufiyah Belimbing, peputro :

1.	Rom	Sewulan
2.	Mariyah	Banjar Prambon

XIV. Pak Maulan Belimbing Sedo isih joko

XV. H. Bakri Katerban Ngawi peputro :

1.	Abdul Khamid	Katerban Ngawi
2.	Khofiah	Katerban Ngawi
3.	Fatimah	Katerban Ngawi
4.	Khulimah	Katerban Ngawi
5.	Ngator	Katerban Ngawi

Syarifatul 'Ulum 2018

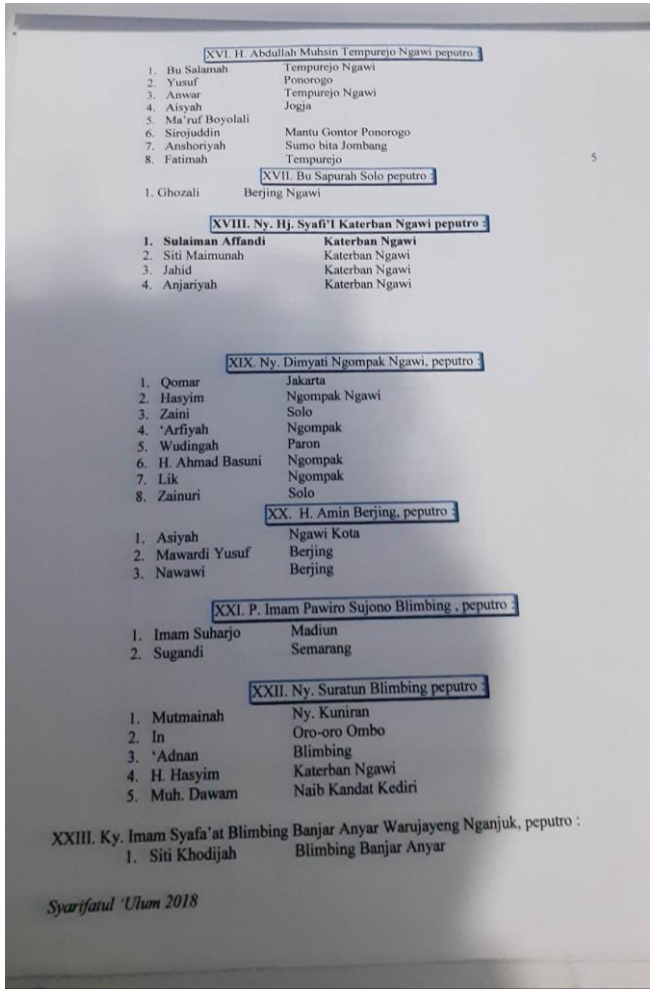

XVI. H. Abdullah Muhsin Tempurejo Ngawi peputro :

1.	Bu Salamah	Tempurejo Ngawi
2.	Yusuf	Ponorogo
3.	Anwar	Tempurejo Ngawi
4.	Aisyah	Jogja
5.	Ma'ruf Boyolali	
6.	Sirojuddin	Mantu Gontor Ponorogo
7.	Anshoriyah	Sumo bita Jombang
8.	Fatimah	Tempurejo

5

XVII. Bu Sapurah Solo peputro :

1.	Ghozali	Berjing Ngawi

XVIII. Ny. Hj. Syafi'I Katerban Ngawi peputro :

1.	**Sulaiman Affandi**	**Katerban Ngawi**
2.	Siti Maimunah	Katerban Ngawi
3.	Jahid	Katerban Ngawi
4.	Anjariyah	Katerban Ngawi

XIX. Ny. Dimyati Ngompak Ngawi, peputro :

1.	Qomar	Jakarta
2.	Hasyim	Ngompak Ngawi
3.	Zaini	Solo
4.	'Arfiyah	Ngompak
5.	Wudingah	Paron
6.	H. Ahmad Basuni	Ngompak
7.	Lik	Ngompak
8.	Zainuri	Solo

XX. H. Amin Berjing, peputro :

1.	Asiyah	Ngawi Kota
2.	Mawardi Yusuf	Berjing
3.	Nawawi	Berjing

XXI. P. Imam Pawiro Sujono Blimbing , peputro :

1.	Imam Suharjo	Madiun
2.	Sugandi	Semarang

XXII. Ny. Suratun Blimbing peputro :

1.	Mutmainah	Ny. Kuniran
2.	In	Oro-oro Ombo
3.	'Adnan	Blimbing
4.	H. Hasyim	Katerban Ngawi
5.	Muh. Dawam	Naib Kandat Kediri

XXIII. Ky. Imam Syafa'at Blimbing Banjar Anyar Warujayeng Nganjuk, peputro :

1.	Siti Khodijah	Blimbing Banjar Anyar

Syarifatul 'Ulum 2018

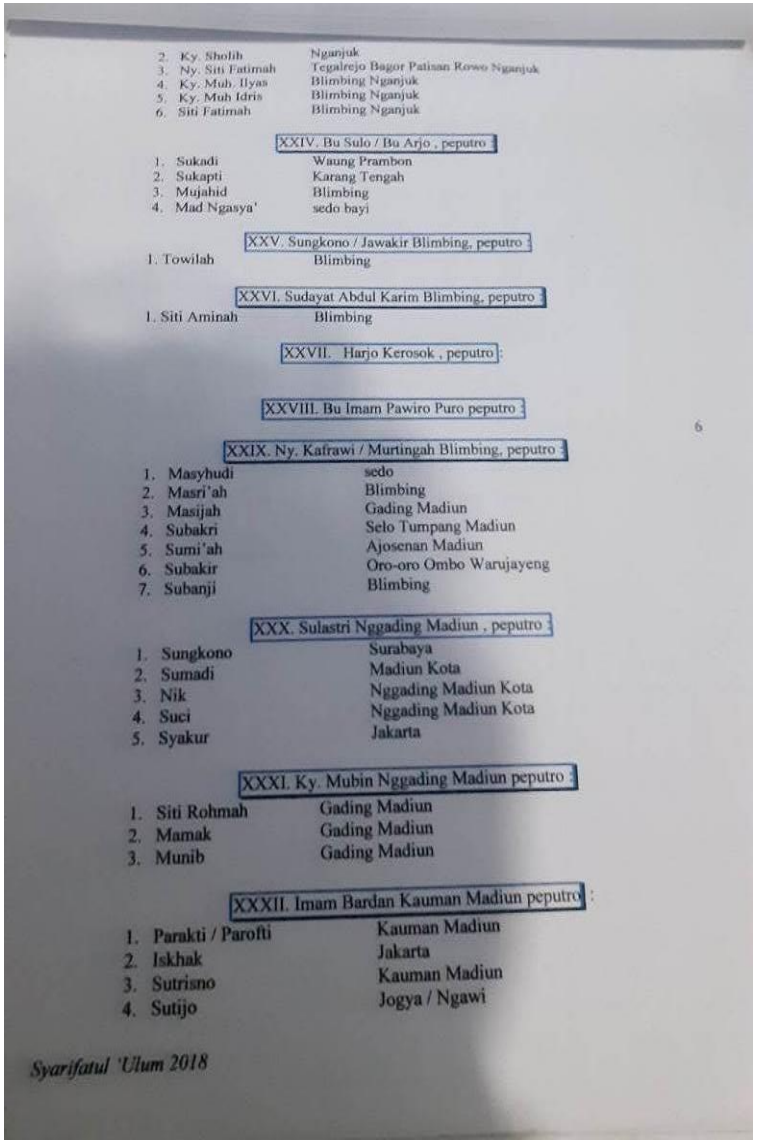

2.	Ky. Sholih	Nganjuk
3.	Ny. Siti Fatimah	Tegalrejo Bagor Patisan Rowo Nganjuk
4.	Ky. Muh. Ilyas	Blimbing Nganjuk
5.	Ky. Muh Idris	Blimbing Nganjuk
6.	Siti Fatimah	Blimbing Nganjuk

XXIV. Bu Sulo / Bu Arjo , peputro :

1.	Sukadi	Waung Prambon
2.	Sukapti	Karang Tengah
3.	Mujahid	Blimbing
4.	Mad Ngasya'	sedo bayi

XXV. Sungkono / Jawakir Blimbing, peputro :

1.	Towilah	Blimbing

XXVI. Sudayat Abdul Karim Blimbing, peputro :

1.	Siti Aminah	Blimbing

XXVII. Harjo Kerosok , peputro :

XXVIII. Bu Imam Pawiro Puro peputro :

6

XXIX. Ny. Kafrawi / Murtingah Blimbing, peputro :

1.	Masyhudi	sedo
2.	Masri'ah	Blimbing
3.	Masijah	Gading Madiun
4.	Subakri	Selo Tumpang Madiun
5.	Sumi'ah	Ajosenan Madiun
6.	Subakir	Oro-oro Ombo Warujayeng
7.	Subanji	Blimbing

XXX. Sulastri Nggading Madiun , peputro :

1.	Sungkono	Surabaya
2.	Sumadi	Madiun Kota
3.	Nik	Nggading Madiun Kota
4.	Suci	Nggading Madiun Kota
5.	Syakur	Jakarta

XXXI. Ky. Mubin Nggading Madiun peputro :

1.	Siti Rohmah	Gading Madiun
2.	Mamak	Gading Madiun
3.	Munib	Gading Madiun

XXXII. Imam Bardan Kauman Madiun peputro :

1.	Parakti / Parofti	Kauman Madiun
2.	Iskhak	Jakarta
3.	Sutrisno	Kauman Madiun
4.	Sutijo	Jogya / Ngawi

Syarifatul 'Ulum 2018

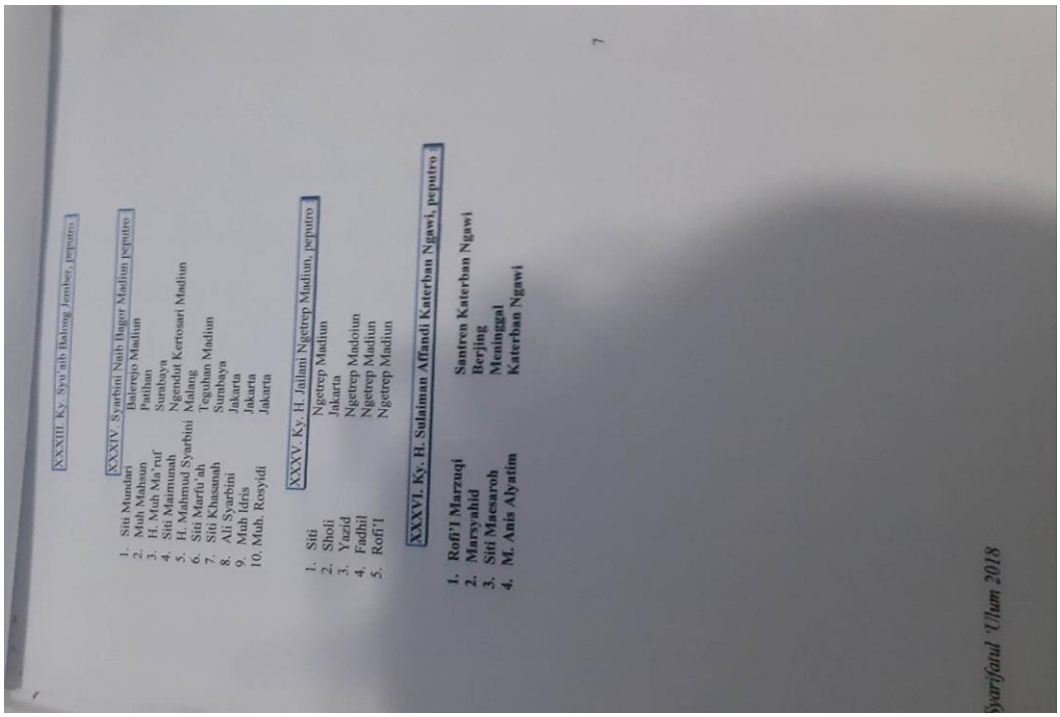

XXXIII. Ky. Syu'aib Balong Jember, peputro :

XXXIV. Syarbini Nalo Bagor Madiun peputro

1. Siti Mundari — Balerejo Madiun
2. Muh Mahbun — Patihan
3. H. Muh Ma'ruf — Surabaya
4. Siti Maimunah — Ngendut Kertosari Madiun
5. H. Mahmud Syarbini — Malang
6. Siti Marfu'ah — Tegalhan Madiun
7. Siti Khasanah — Surabaya
8. Ali Syarbini — Jakarta
9. Muh Idris — Jakarta
10. Muh. Rosyidi — Jakarta

XXXV. Ky. H. Jalani Ngetrep Madiun, peputro

1. Siti — Ngetrep Madiun
2. Sholi — Jakarta
3. Yazid — Ngetrep Madoiun
4. Fadhil — Ngetrep Madiun
5. Rofi'I — Ngetrep Madiun

XXXVI. Ky. H. Sulaiman Affandi Katerban Ngawi, peputro :

1. **Rofi'I Marzuqi** — **Santren Katerban Ngawi**
2. **Maryahid** — **Berjing**
3. **Siti Maesaroh** — **Meninggal**
4. **M. Anis Alyatim** — **Katerban Ngawi**

Syarifatul 'Ulum 2018

Kegiatan Haflah Akhirussanah

Foto Kyai Anis al Affad

Foto Para Santi

Foto Para Asatidz

Kegiatan Rutinan Malam

Kegiatan Ro’an (krja bakti)

Suasana Sorogan

Foto Masjid

Foto Penulis dengan Bpk. Mustajab Kasun dsn. Katerban

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama: Miftahudin

Tempat Tangga Lahir: Ngawi, 28 Juni 1997

Alamat: Sumberagung, Jatigembol, Kec. Kedunggalar, Kab.Ngawi

B. Riwayat Pendidikan

SD: MI Syabilarrosyad Wonorejo

SMP: MTsN Kedunggalar

SMA: SMK Nagara Kedunggalar

C. Narahubung

E-mail: mif.assegaf@gmail.com

Facebook: Miftah

Instagram: @mjftaah